

KOMPOSISI DAN DINAMIKA PENDUDUK



MATERI POKOK 1:

Konsep dasar jumlah, struktur dan persebaran penduduk

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



PENDUDUK BERSIFAT DINAMIS DALAM HAL JUMLAH, STRUKTUR, DAN PERSEBARANNYA .



TAHUN 1961 PENDUDUK INDONESIA BERJUMLAH 97,019 JUTA Jiwa. MENINGKAT MENJADI 119,208 JUTA Jiwa TAHUN 1971 DAN MENJADI 238,519 JUTA Jiwa PADA TAHUN 2010.



HASIL SENSUS PENDUDUK 2020 MENUNJUKKAN BAHWA JUMLAH PENDUDUK INDONESIA MENJADI 270,20 JUTA PADA TAHUN 2020 DAN HASIL PROYEKSI PENDUDUK INDONESIA 2015–2045 AKAN MENJADI 319 JUTA Jiwa PADA TAHUN 2045.

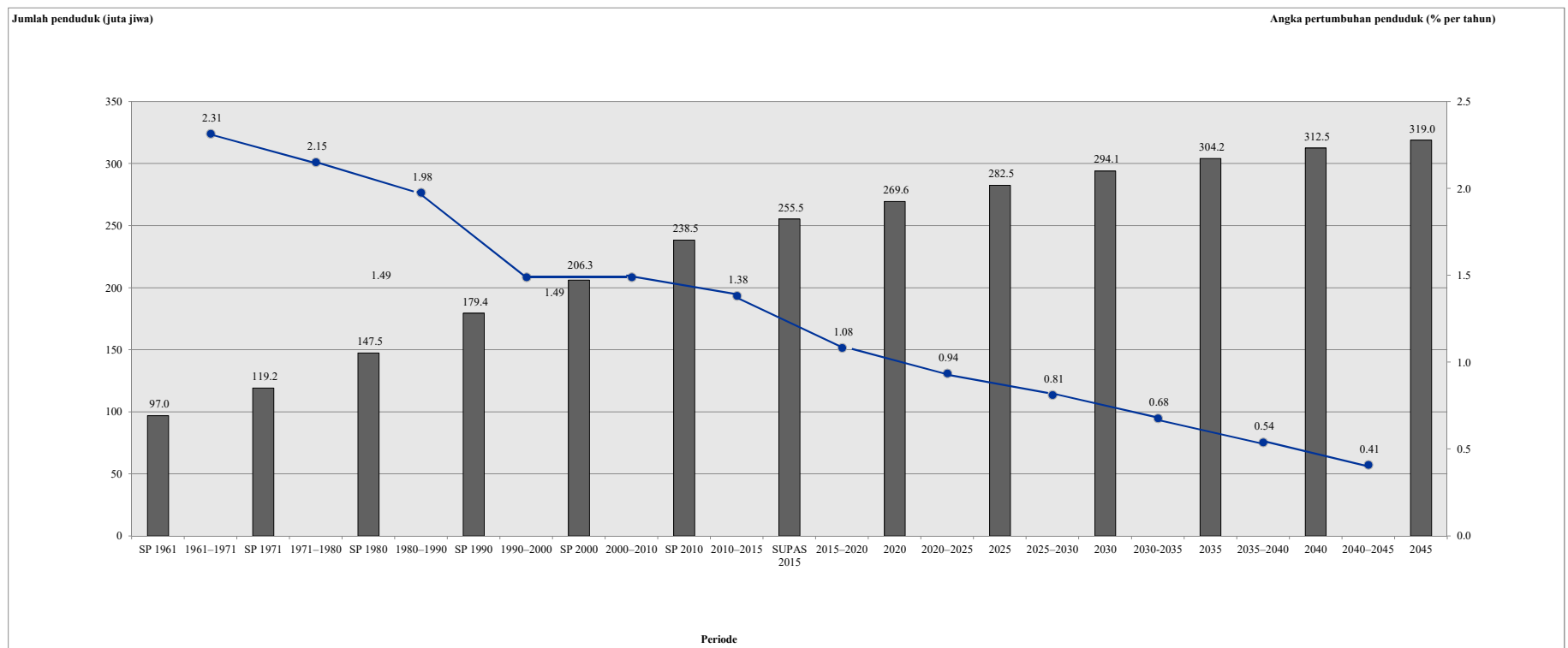


ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA ADALAH 2,31% PER TAHUN PADA 1961–1971 DAN MENURUN MENJADI 2,15% PER TAHUN PADA PERIODE 1971–1980 DAN MENJADI 1,49% PER TAHUN PADA PERIODE 2000–2010.



PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA MENJADI 1,25% PER TAHUN (sp 2020). KEMUDIAN PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA DIPROYEKSIKAN AKAN MENURUN MENJADI HANYA 0,41% PER TAHUN PADA PERIODE 2040–2045.

Penduduk Indonesia 1961 – 2015 dan Proyeksi 2020 – 2045



Tren Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah (pertumbuhan yang positif) sebanyak 32,56 Juta Jiwa namun dengan laju pertumbuhan yang terus terkendali, menurun menjadi 1,25 %.

Pertambahan Jumlah Penduduk

Rumus :
$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_m - M_k)$$

dengan:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B = jumlah kelahiran pada jangka waktu 0 dan t

D = jumlah kematian dalam jangka waktu 0 dan t

M_m = jumlah migran masuk dalam jangka waktu 0 dan t

M_k = jumlah migran keluar dalam jangka waktu 0 dan t

Model Pertumbuhan Penduduk

Model	Rumus P_t	Rumus r	Rumus t_{Ganda}
Linier	$P_t = P_0(1 + rt)$	$r = \frac{1}{t} \left(\frac{P_t}{P_0} - 1 \right)$	$t_{Ganda} = \frac{1}{r}$
Geometrik	$P_t = P_0(1 + r)^t$	$r = \sqrt[t]{\frac{P_t}{P_0}} - 1$	$t_{Ganda} = \frac{\log(2)}{\log(1 + r)}$
Eksponensial	$P_t = P_0 \times \exp(rt)$	$r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$	$t_{Ganda} = \frac{\ln(2)}{r}$

Dimana:

P_0 = penduduk pada tahun dasar ($t = 0$),

exp = bilangan pokok dari sistem logaritma natural (2,7182),

ln = logaritma natural,

log = logaritma,

t = selisih antara tahun dasar dan tahun tertentu t ,

t_{Ganda} = waktu yang dibutuhkan agar jumlah penduduk menjadi dua kali lebih banyak daripada jumlah penduduk pada waktu tahun dasar

Pertumbuhan Penduduk Eksponensial

Rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$



$$r = \frac{1}{t} \times \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

dengan:

- r** = angka pertumbuhan penduduk per tahun
- t** = selisih tahun t dengan tahun dasar
- e** = bilangan pokok sistem logaritma natural (2,71828)

Pertumbuhan Penduduk Eksponensial (lanjutan)

Contoh:

Jml penduduk tahun 1990 = 6.059.564 dan meningkat menjadi 6.980.589 pada tahun 2000. Maka pertumbuhan penduduk per tahun secara eksponensial pada 1990-2000 adalah:

$$r = \frac{1}{t} \times \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

$$r = \frac{1}{2000-1990} \times \ln \left(\frac{6.980.589}{6.059.564} \right)$$

$$= \frac{1}{10} \times \ln (1,151995) = 0,01415 = 1,415 \% \text{ per tahun}$$

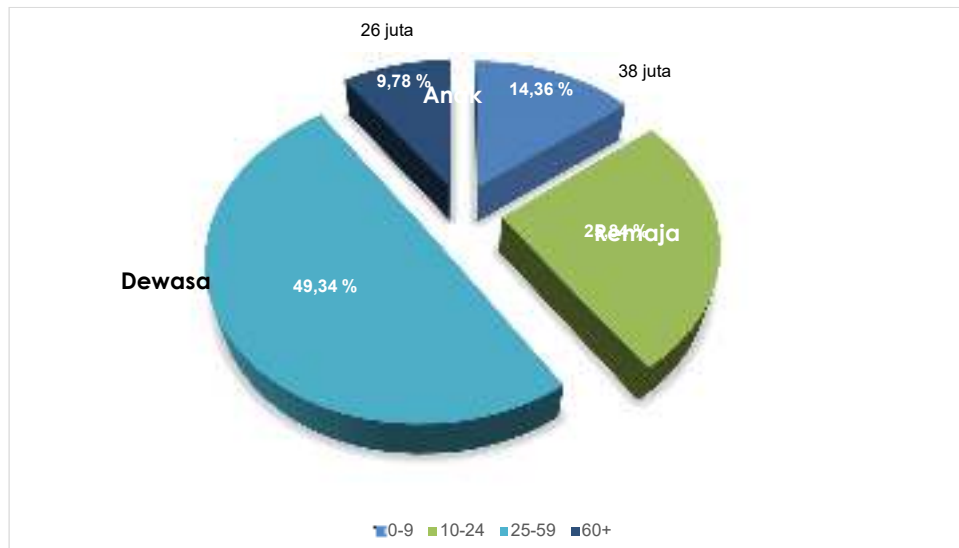
Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

270.203.917 jiwa

50.58%
Laki-laki

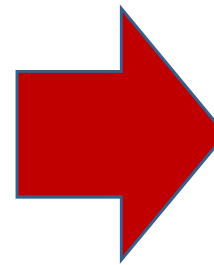


49.42%
Perempuan



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Penduduk terbanyak berada pada usia produktif(usia 15 – 64th)



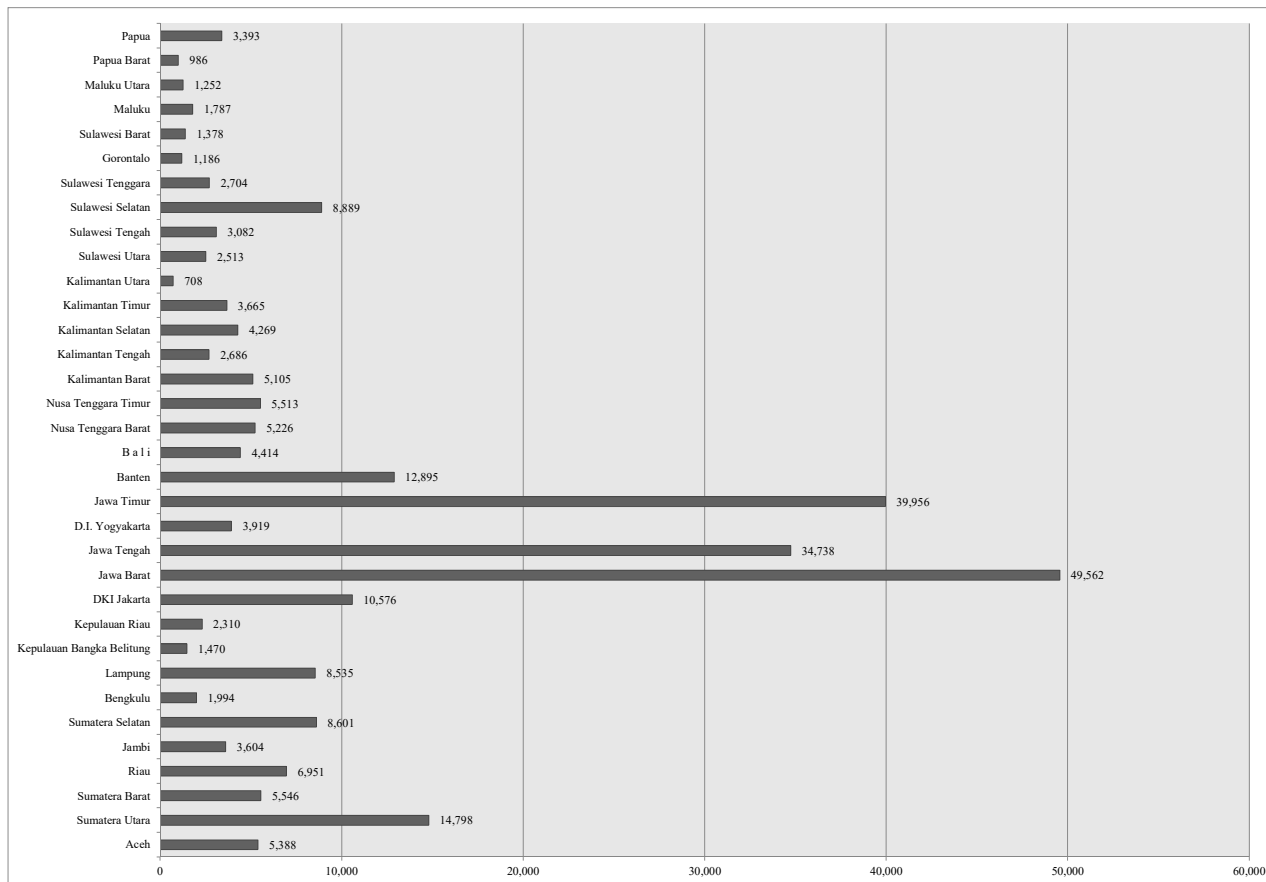
95.718.875

93.937.612

70,72 % dari total penduduk adalah USIA PRODUKTIF

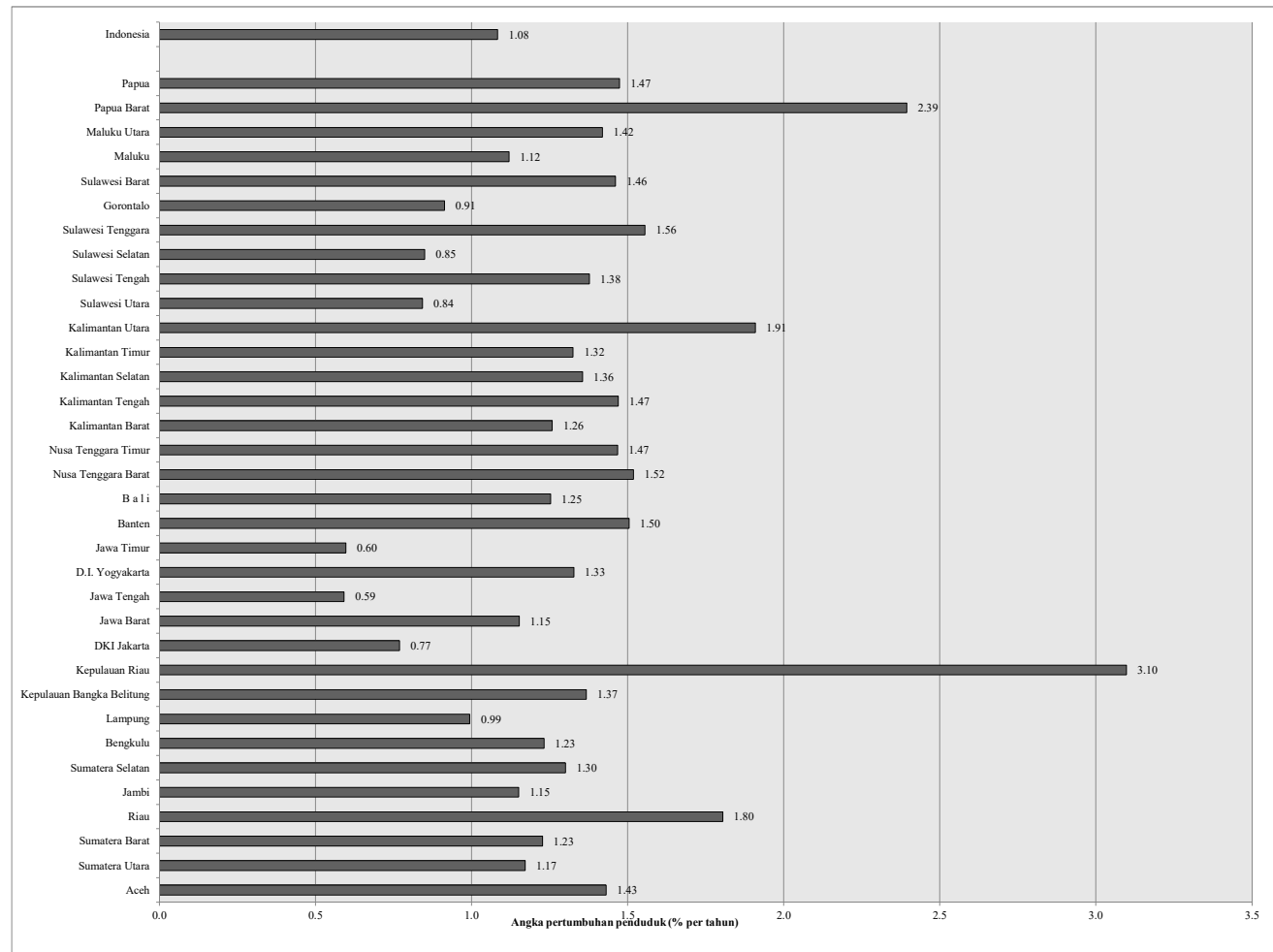
Bonus Demografi

* 0,75% tidak diketahui umurnya



**Jumlah Penduduk
menurut Provinsi
Indonesia 2020
(dalam ribu jiwa)**

Angka Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi Indonesia 2015– 2020



Struktur Umur dan Jenis Kelamin Penduduk

- Dalam demografi konsep umur yang digunakan adalah umur tunggal (*exact age*), yaitu umur pada saat ulang tahun terakhir.
- Secara konvensional umur dapat diklasifikasikan menjadi satu tahunan (0, 1, 2, ..., 100) dan lima tahunan (0–4, 5–9, 10–14, ..., 75 tahun ke atas).



Exact Age dan Single Age

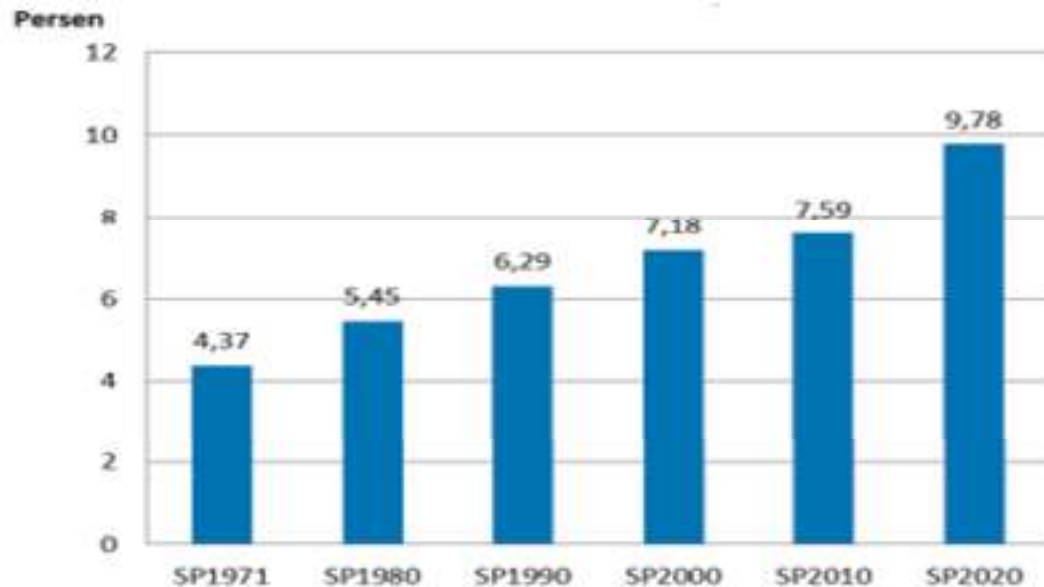
- 1** ***Exact age*** (umur tunggal): umur ulang tahun terakhir
- 2** ***Single age*** (umur satu tahunan): penyajian dalam tabel

Pengelompokan Umur Penduduk



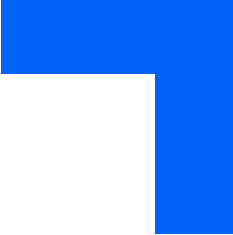
- ❑ **Berdasarkan jenjang pendidikan umur:**
 - 7–12 tahun untuk sekolah dasar (SD),
 - 13–15 tahun untuk sekolah menengah pertama (SMP),
 - 16–18 tahun untuk sekolah menengah atas (SMA),
 - 19–23 tahun untuk perguruan tinggi.
- ❑ **Berdasarkan usia kerja:**
 - 15–29 tahun untuk usia kerja muda,
 - 30–54 tahun untuk usia kerja dewasa,
 - 55 tahun ke atas untuk usia pensiun.
- ❑ **Berdasarkan usia melahirkan:**
 - kurang dari 20 tahun untuk usia remaja yang berisiko untuk melahirkan,
 - 20–29 tahun untuk usia aman melahirkan,
 - 30 tahun ke atas untuk usia lebih tua yang berisiko melahirkan.
- ❑ **Pengelompokan struktur umur populasi:**
 - kelompok umur **muda** (0–14 tahun),
 - kelompok umur **produktif** (15–64 tahun),
 - kelompok umur **tua** (65 tahun ke atas).

Indonesia Menuju Era Penduduk Tua

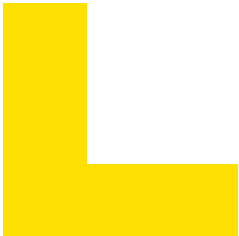


Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

Indonesia pada tahun 2020 berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10 persen. Pada tahun 2020 persentase penduduk lanjut usia sudah mencapai 9,78 %.



Istilah atau Definisi Demografi Populer yang perlu diperbaiki

- 
- Rasio Kematian Ibu vs Angka kematian ibu
 - Pembilang: banyak kematian maternal
 - Penyebut: perempuan usia 15-49 tahun
 - Angka harapan hidup vs Harapan hidup saat lahir
 - Angka harapan hidup
 - Umur harapan hidup
 - Angka ketergantungan versus rasio ketergantungan umur
 - Lansia vs Penduduk usia lanjut
 - Balita vs Penduduk usia balita
 - Perbedaan Definisi
 - Usia lanjut: 60 tahun ke atas
 - Usia tua: 65 tahun ke atas

Struktur umur suatu populasi dikatakan, jika..

Muda jika persentase penduduk kelompok umur muda lebih dari 40%

Antara muda dan tua jika persentase penduduk kelompok umur muda lebih kecil dari 40% dan persentase penduduk kelompok umur tua kurang dari 10%

Tua jika persentase penduduk kelompok umur tua lebih dari 10%

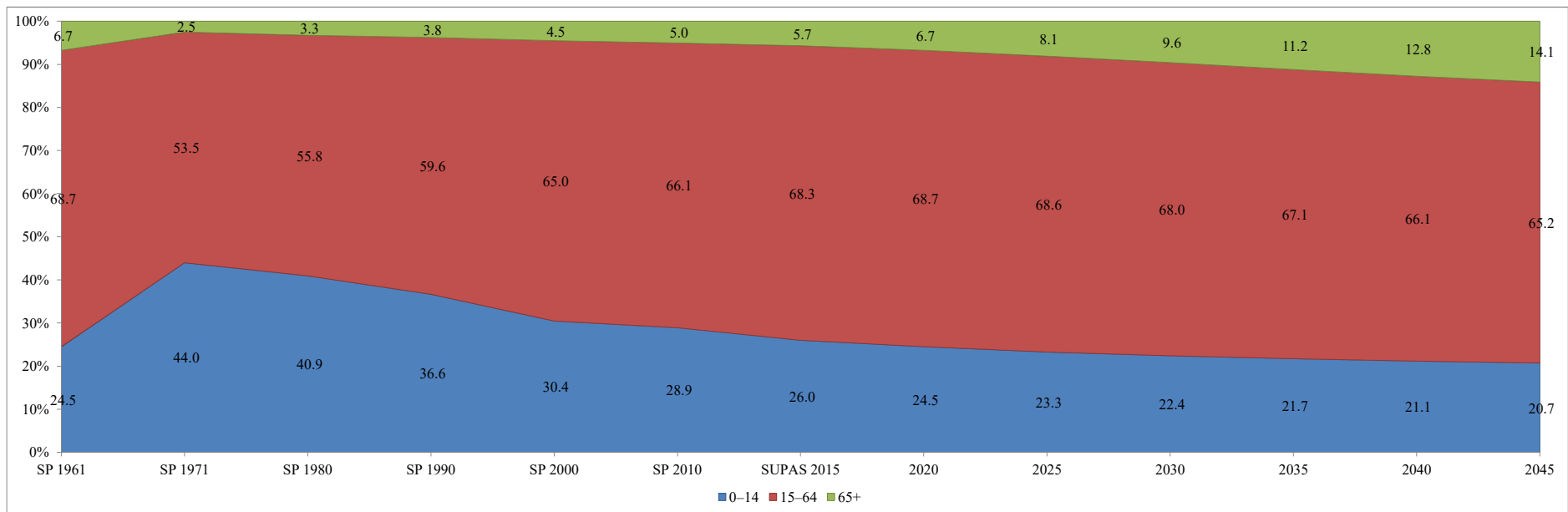
Penyajian data (Struktur Umur Penduduk)

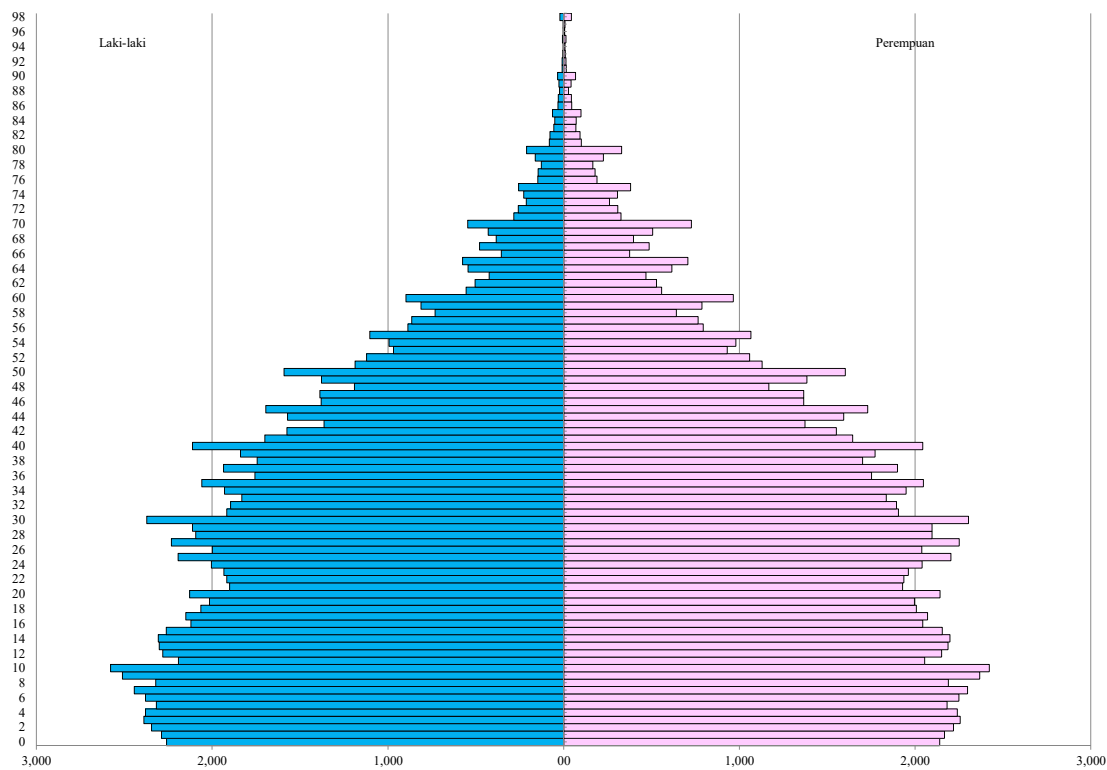
Diagram permukaan 100% biasanya digunakan untuk penyajian struktur umur penduduk dengan tiga kelompok, 0–14 tahun, 15–64 tahun, dan 65 tahun ke atas.

Piramida penduduk digunakan untuk penyajian struktur umur penduduk menurut kelompok umur satu tahunan atau lima tahunan.

Diagram permukaan 100%

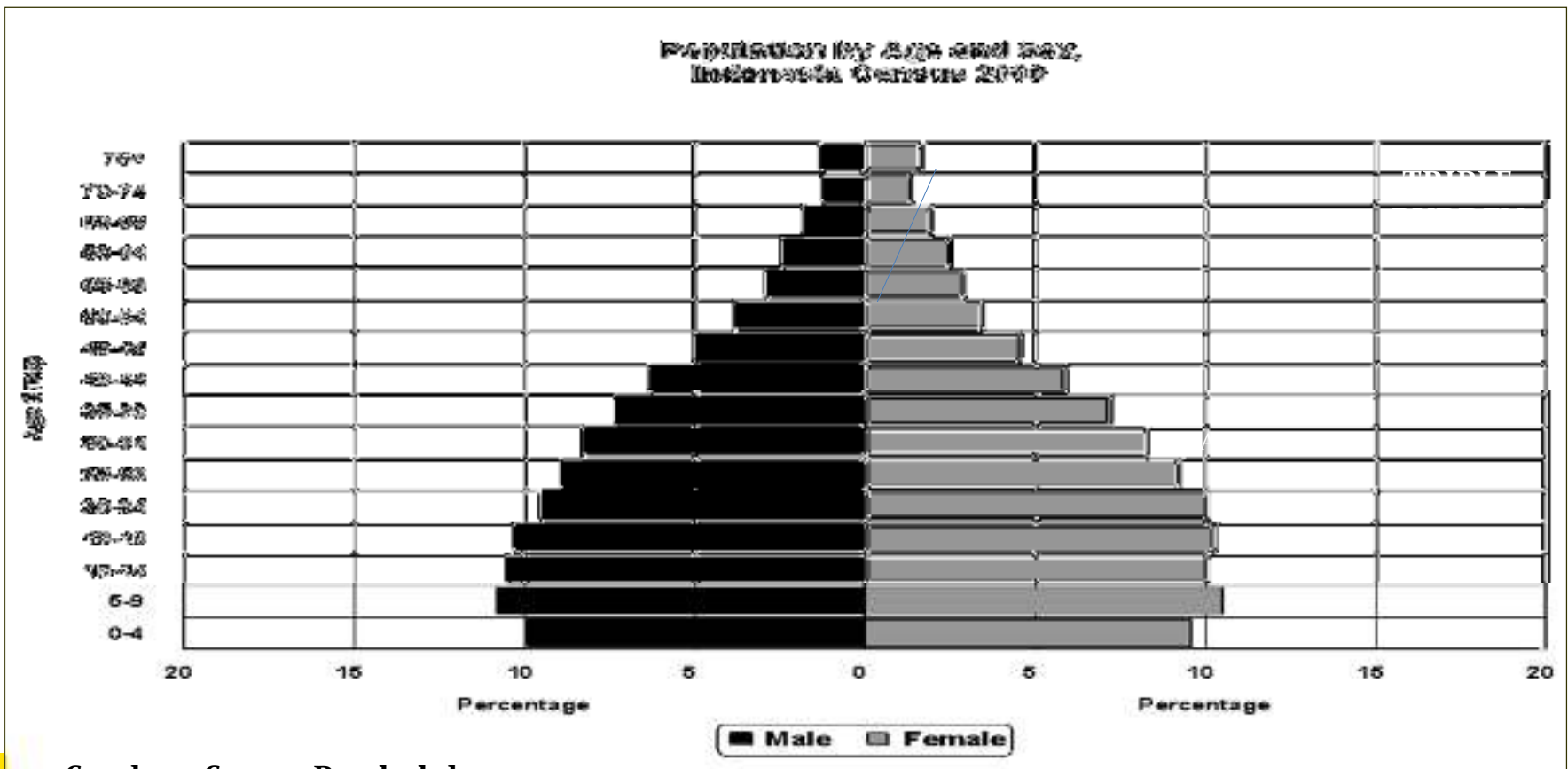
Distribusi persentase penduduk menurut kelompok umur 0–14 tahun, 15–64 tahun, dan 65 tahun ke atas Indonesia SP 1971 – SUPAS 2015 dan proyeksi 2020–2045





Piramida penduduk kelompok umur satu tahunan Indonesia SP 2010

STRUKTUR PENDUDUK INDONESIA



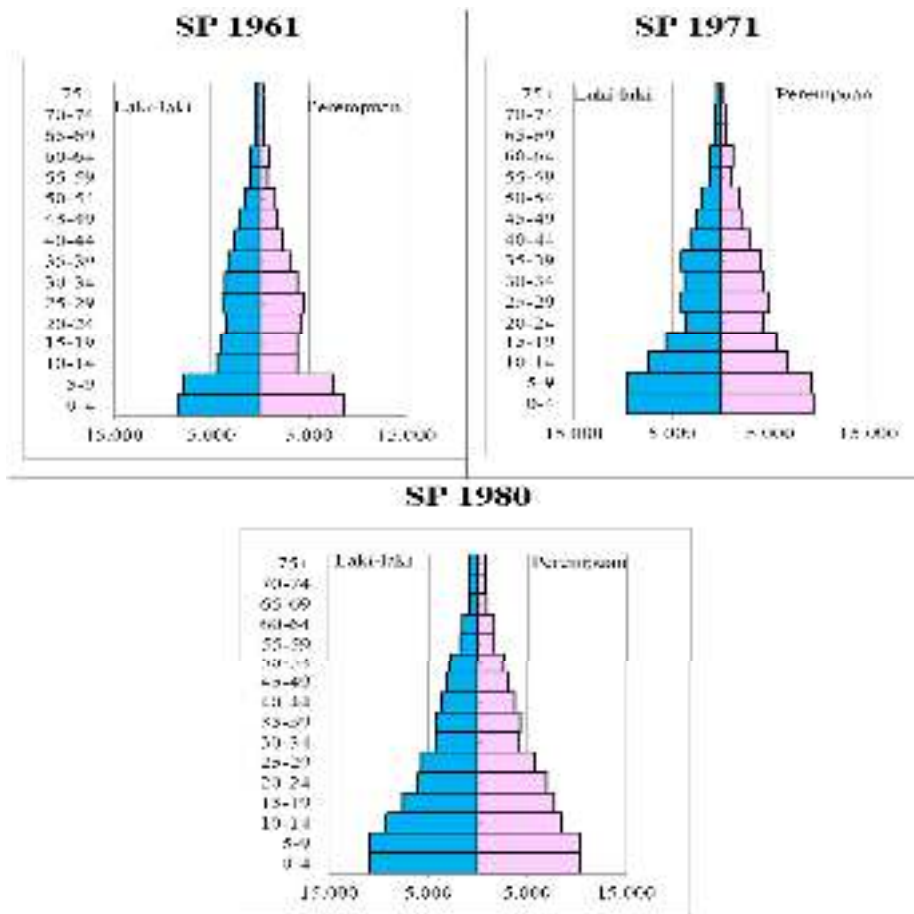
Sumber : Sensus Penduduk 2010

Piramida Penduduk

- Piramida penduduk adalah diagram batang horizontal dimana panjang batang menyatakan banyak penduduk, absolut atau relatif (persentase).
- Manfaat: Identifikasi kebutuhan setiap kelompok umur dan Jenis Kelamin
- Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur paling muda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua.
- Puncak piramida untuk umur tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (*open-ended interval*). Misalnya, umur 75+. Bagian sebelah kiri untuk laki-laki dan sebelah kanan untuk perempuan.
- Tinggi batang untuk laki-laki dan perempuan harus sama.

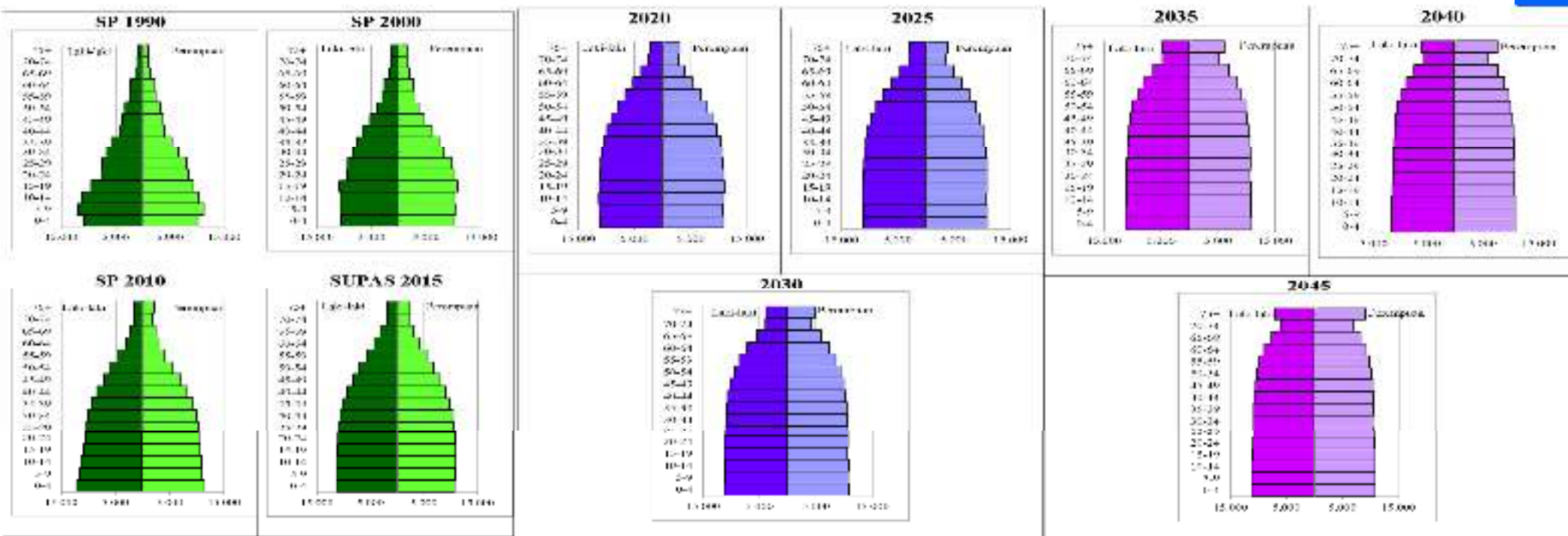
Bentuk Piramida Penduduk

- **Ekspansif** : batang jumlah penduduk pada bagian dasarnya lebih lebar daripada batang-batang jumlah penduduk pada kelompok umur yang lebih tua. Wilayah dengan piramida penduduk seperti ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat kelahiran yang tinggi yang menghasilkan struktur umur muda. Sebagai contoh, piramida penduduk Indonesia pada tahun 1961, 1971, dan 1980 ekspansif.
- **Konstriktif** : batang jumlah penduduk pada bagian dasarnya mulai berkurang lebarnya (*constrict*) dan perlahan-lahan lebih pendek daripada batang-batang jumlah penduduk pada kelompok umur yang lebih tua. Sementara itu, batang-batang jumlah penduduk pada kelompok umur yang lebih tua perlahan-lahan memanjang. Wilayah dengan piramida penduduk seperti ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut mulai mengalami penurunan tingkat kelahiran yang menghasilkan struktur umur antara muda dan tua. Sebagai contoh, piramida penduduk Indonesia pada tahun 1990–2030 konstrikatif.
- **Stasioner** : batang jumlah penduduk pada bagian dasarnya terus berkurang lebarnya dan batang-batang jumlah penduduk pada kelompok umur yang lebih tua terus memanjang sehingga perbedaan lebar batang semua batang semakin berkurang. Wilayah dengan piramida penduduk seperti ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut sudah mengalami tingkat kelahiran yang rendah yang menghasilkan struktur umur tua. Sebagai contoh, piramida penduduk Indonesia pada tahun 2035-2045.



(Ekspansif)

**Piramida Penduduk
kelompok umur lima
tahunan Indonesia SP
1961–SUPAS 2015
dan proyeksi 2020–
2045**



(Konstriktif)

(Stasioner)

Rasio Ketergantungan Umur (RKU)

Rasio ketergantungan umur (RKU) adalah rasio antara jumlah penduduk bukan usia produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) dan jumlah penduduk usia produktif. Rumus perhitungan RKU adalah sebagai berikut.

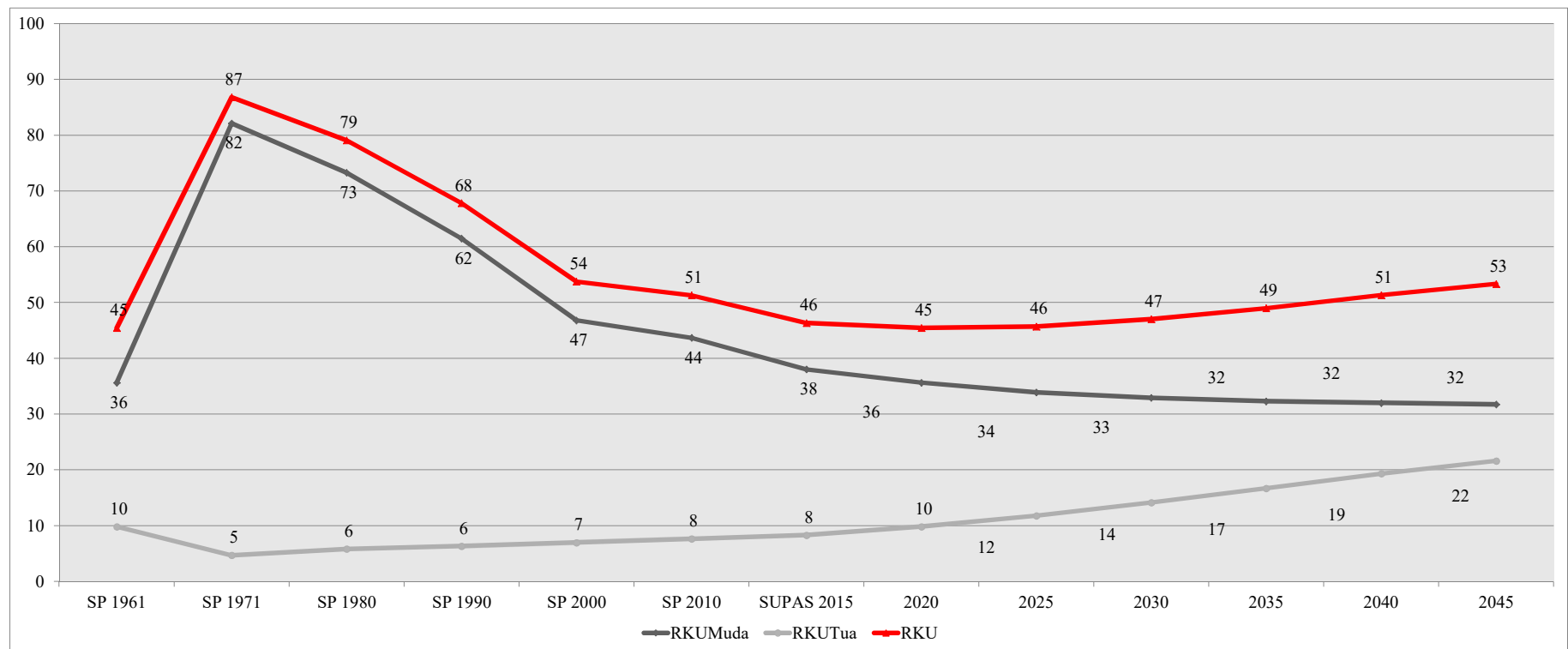
$$RKU = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

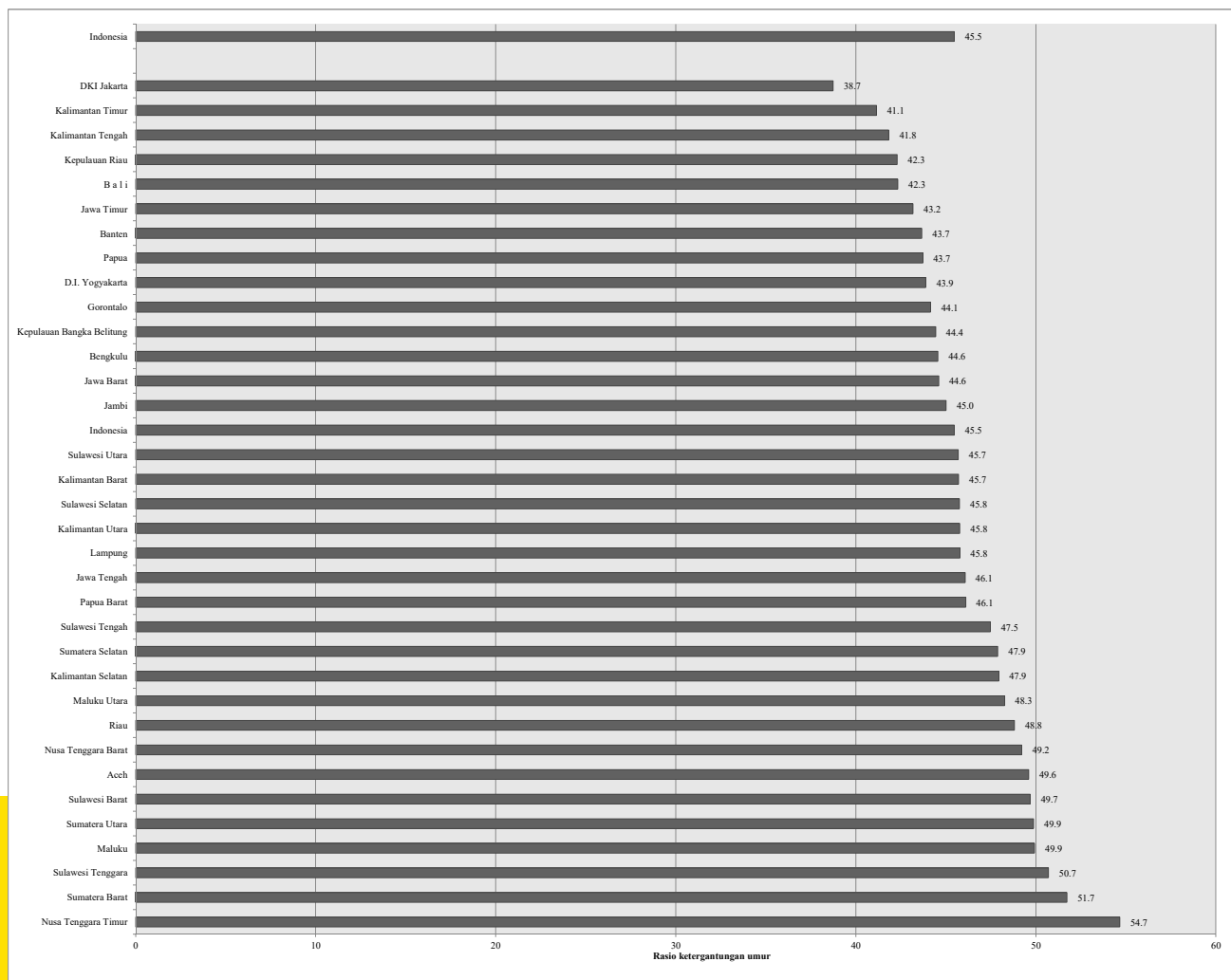
P0–14, P15–64, dan P65+ masing-masing adalah jumlah penduduk usia 0–14 tahun, 15–64 tahun, dan 65 tahun ke atas. RKU juga dapat dihitung untuk penduduk usia muda dan tua. Rumus perhitungan RKU usia muda (RKUMuda) dan usia tua (RKUTua) adalah sebagai berikut.

$$RKU_{Muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \quad RKU_{Tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Jadi, RKU merupakan penjumlahan dari RKUMuda dan RKUTua atau $RKU = RKUMuda + RKUTua$.

Rasio ketergantungan umur (RKU), RKUMuda, dan RKUTua Indonesia SP 1961–SUPAS 2015 dan proyeksi 2020–2045





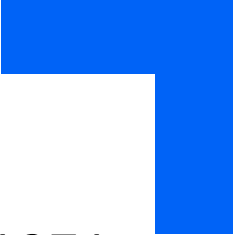
Rasio Ketergantungan Umur RKU menurut provinsi 2020

Jendela Kesempatan Demografis

- Jendela kesempatan demografis (*demographic window of opportunity*) merupakan periode waktu dalam evolusi demografi suatu bangsa ketika proporsi penduduk usia produktif secara khusus mendominasi struktur umur penduduk.
- Jendela kesempatan biasanya berlangsung sekitar 30–40 tahun.
- Waktu dan durasi periode ini berhubungan erat dengan penurunan fertilitas.
- Penurunan fertilitas akan mengakibatkan penuaan penduduk dan meningkatnya jumlah penduduk usia tua.
- RKU akan naik.

- Penurunan dalam rasio ketergantungan umur yang disebabkan oleh penurunan tingkat kelahiran dan kematian telah mendatangkan dampak ekonomi yang positif di banyak negara, termasuk di Indonesia.
- Negara-negara yang mengalami penurunan fertilitas yang cepat akan menikmati keuntungan dari apa yang ekonom demografer sebut sebagai “bonus demografis” berupa peningkatan tabungan keluarga, peningkatan investasi, peningkatan produktivitas pekerja, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi.



- 
- Jendela kesempatan demografis di Indonesia dimulai pada tahun 1971 dan akan berakhir pada tahun 2022 ketika RKU paling rendah, 45,419.
 - Indonesia sudah menikmati bonus demografis berupa peningkatan tabungan keluarga, peningkatan investasi, peningkatan produktivitas pekerja, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2020.
 - Bonus demografi melambat karena pandemi COVID-19 yang telah mengakibatkan berkurangnya penduduk bekerja dan produktivitas baik di sektor formal maupun sektor informal.
 - Tahap bonus demografis di suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi pre-, awal, akhir, dan paskabonus demografi (Ahmed dkk 2016). Pengelompokan didasarkan pada nilai TFR, pertumbuhan persentase penduduk usia produktif, dan pendapatan per kapita.
- 

Indonesia Dikelompokkan dalam Negara dengan Tahap Awal Bonus Demografi

- Kajian Samosir dkk (2019) menunjukkan bahwa ada 5 provinsi di Indonesia yang sudah dalam tahap akhir bonus demografi, yaitu DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. 29 provinsi lainnya masih dalam tahap awal bonus demografi.
- Dari 514 kabupaten/kota di Indonesia 24 dalam tahap pre-bonus demografi (4,7%), 367 dalam tahap awal bonus demografi (71,4%), dan 123 dalam tahap akhir bonus demografi (23,9). Jadi, belum ada provinsi dan kabupaten/kota yang sudah mencapai tahap paskabonus demografi.

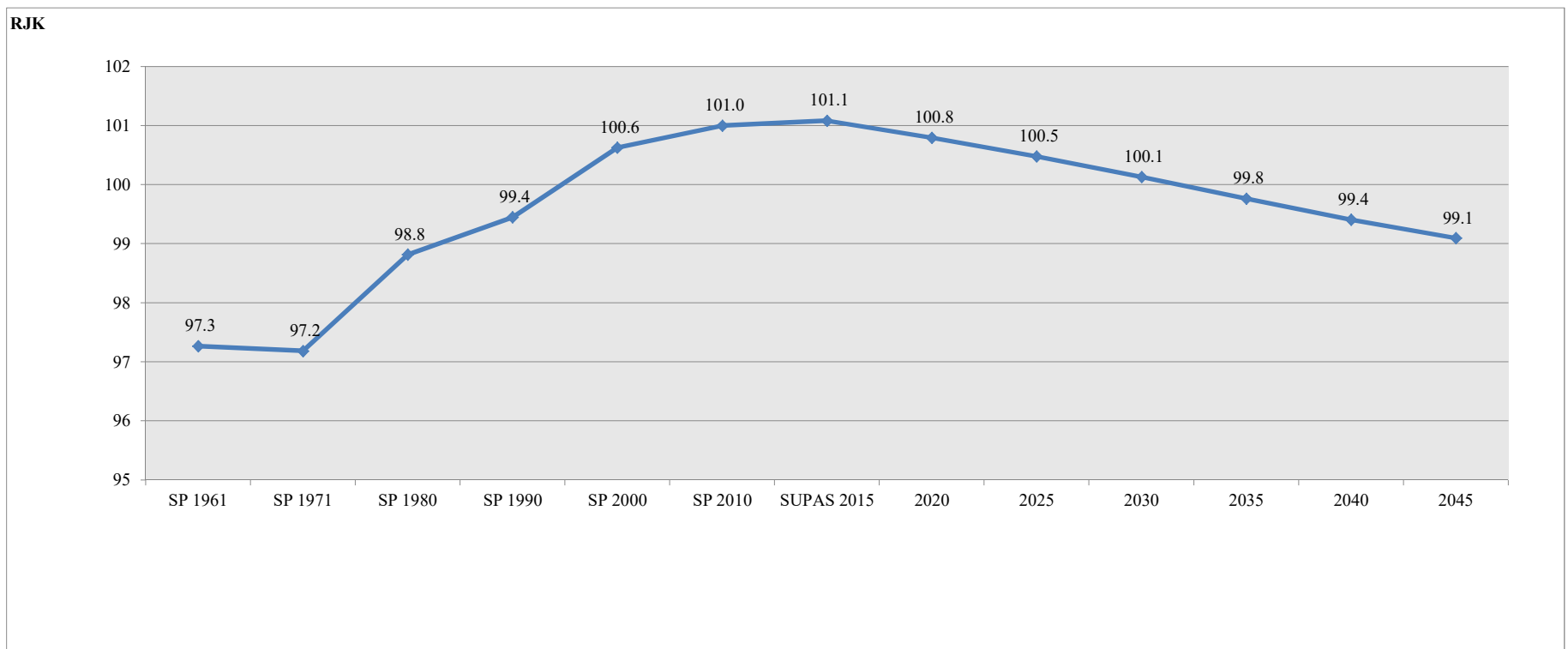
Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin (RJK) adalah banyak penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. RJK saat lahir biasanya berkisar antara 103–105. Rumus untuk menghitung rasio jenis kelamin (RJK) adalah sebagai berikut.

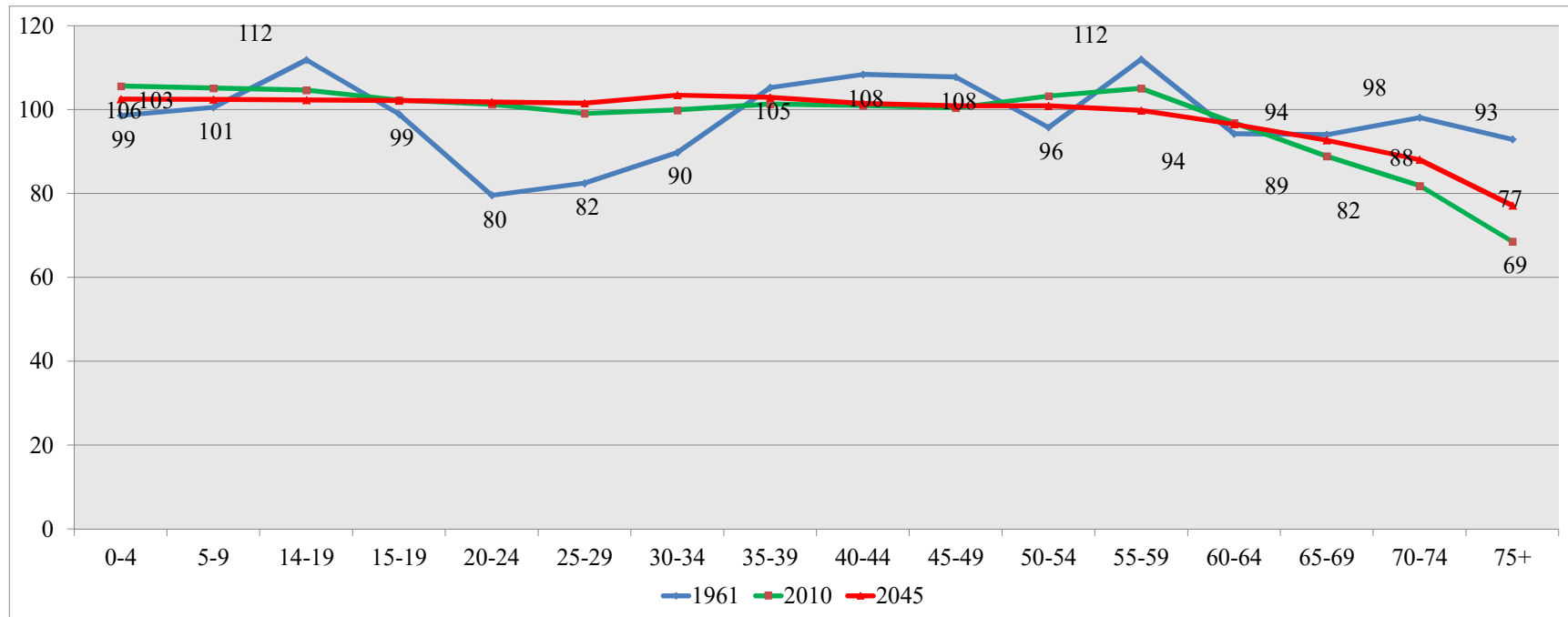
$$RJK = \frac{P_L}{P_{Pr}} \times 100$$

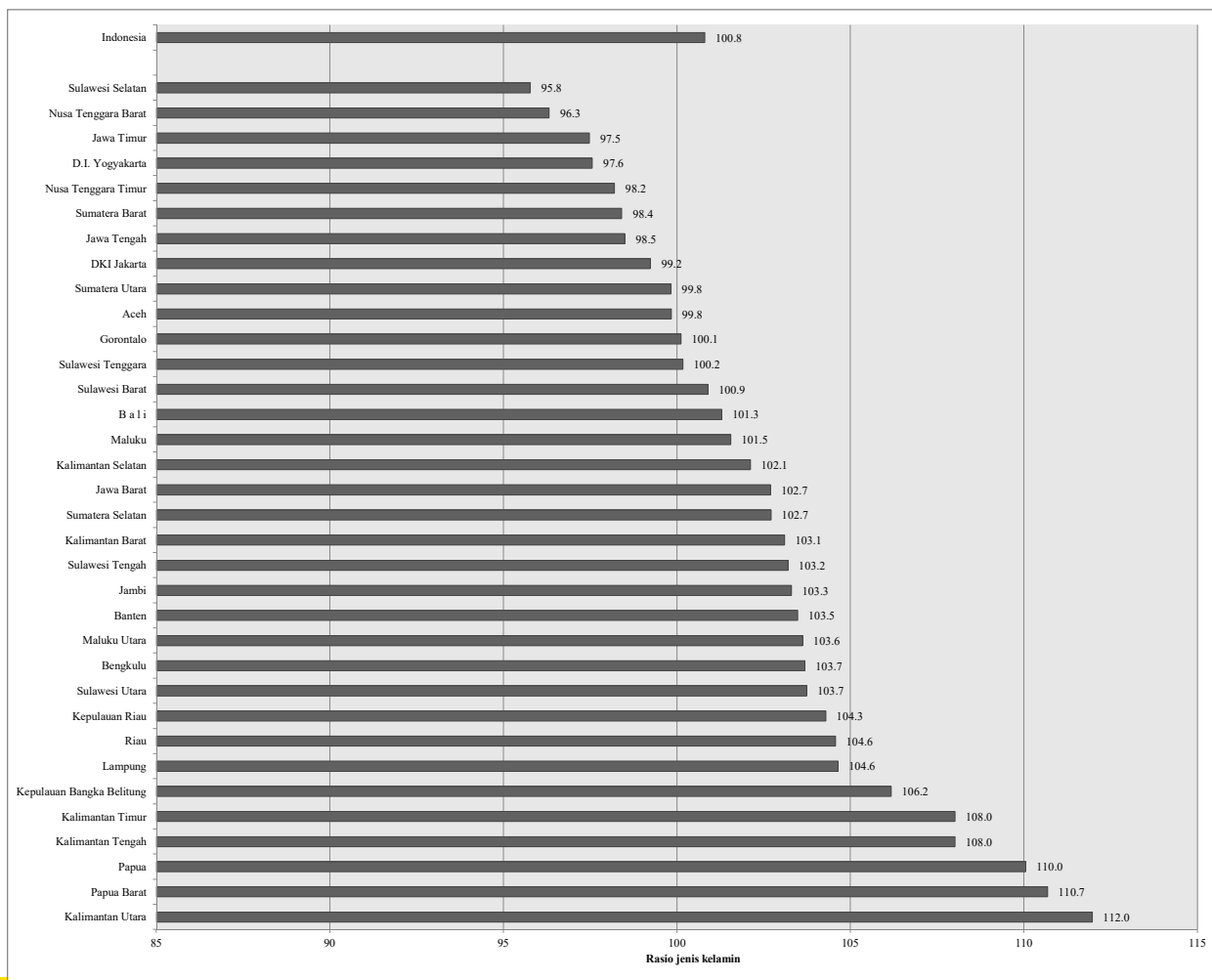
P_L adalah banyak penduduk laki-laki dan P_{Pr} adalah banyak penduduk perempuan

Rasio Jenis Kelamin (RJK) Indonesia SP 1961–SUPAS 2015 dan Proyeksi 2020–2045 (laki-laki per 100 perempuan)

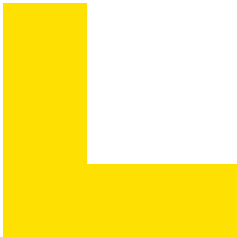


Rasio jenis kelamin menurut kelompok umur Indonesia 1961, 2020, dan 2045 (laki-laki per 100 perempuan)

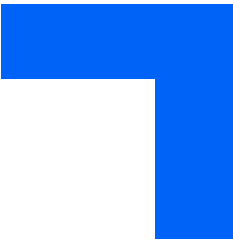




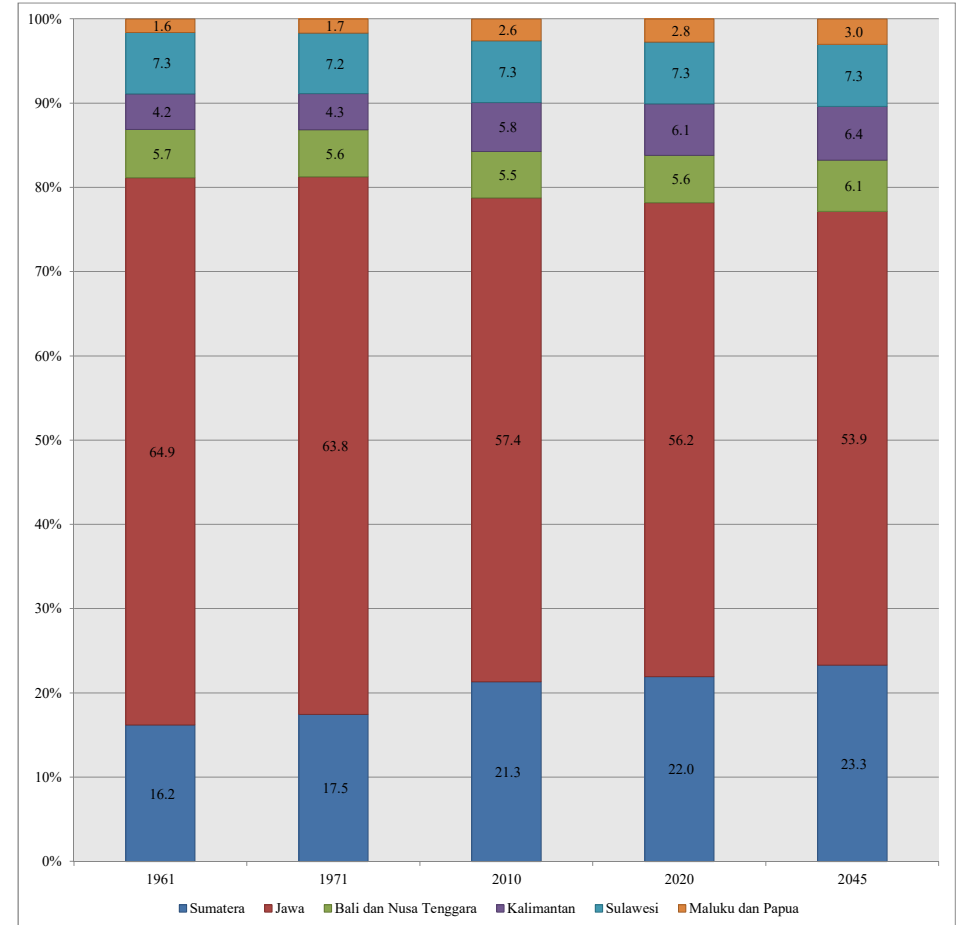
**Rasio Jenis Kelamin
menurut provinsi
Indonesia 2020
(laki-laki per 100
perempuan)**



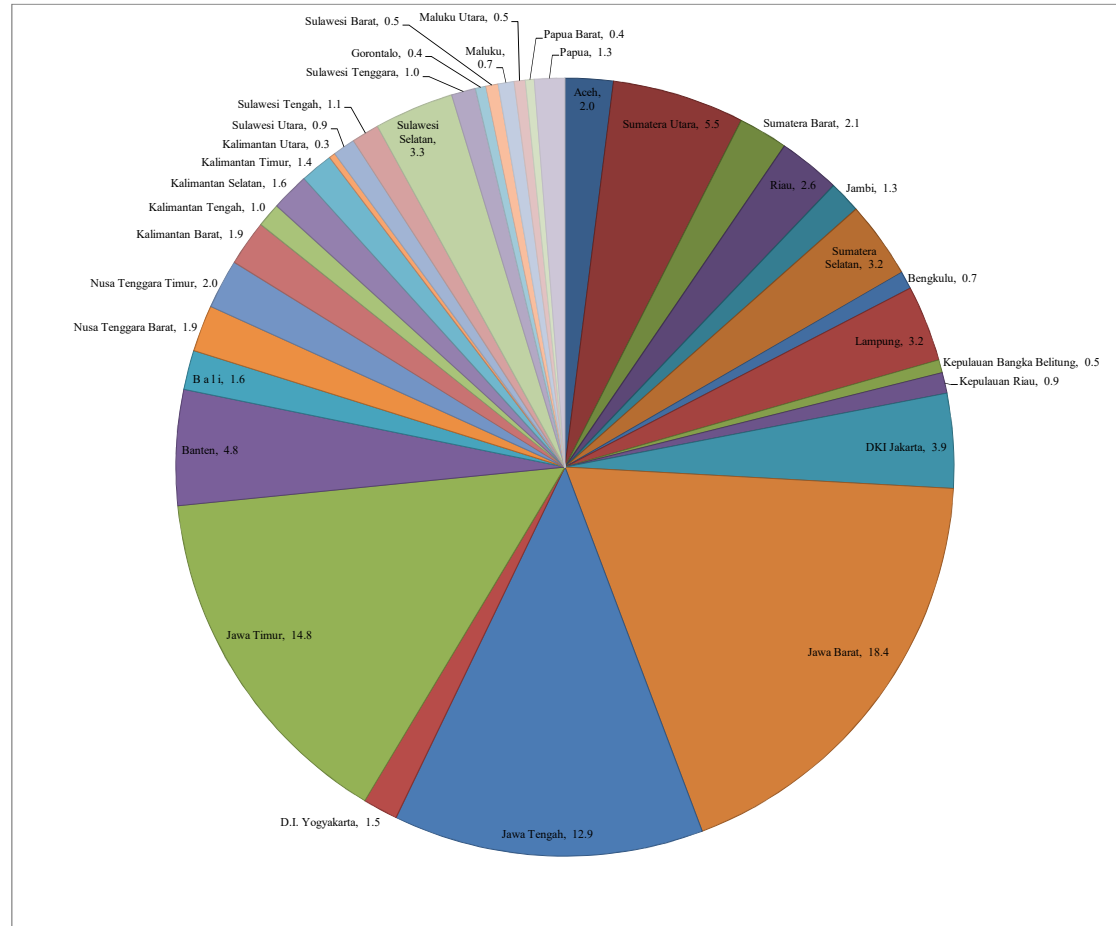
Persebaran penduduk

- Analisis persebaran penduduk
 - Analisis persebaran geografis yang mencakup pulau dan benua.
 - Analisis persebaran administratif dapat meliputi desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, dan negara.
 - Analisis persebaran tempat tinggal terdiri dari perkotaan dan perdesaan.
- 

Distribusi Persentase Penduduk menurut provinsi Indonesia SP 1961, 1971, dan 2010 dan proyeksi 2020 dan 2045



Distribusi Persentase Penduduk menurut provinsi Indonesia 2020



Analisis Persebaran Penduduk



Kepadatan penduduk
(*Population density*)



Angka urbanisasi
(*urbanization rate*)

Kepadatan Penduduk (*Population Density*)

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan luas (biasanya digunakan km²)

P adalah jumlah penduduk (orang) dan L adalah luas wilayah dalam km². Jadi, satuan dari kepadatan penduduk adalah orang per km² atau orang/km².

$$PD = \frac{P}{L}$$

Angka urbanisasi (*urbanization rate*)

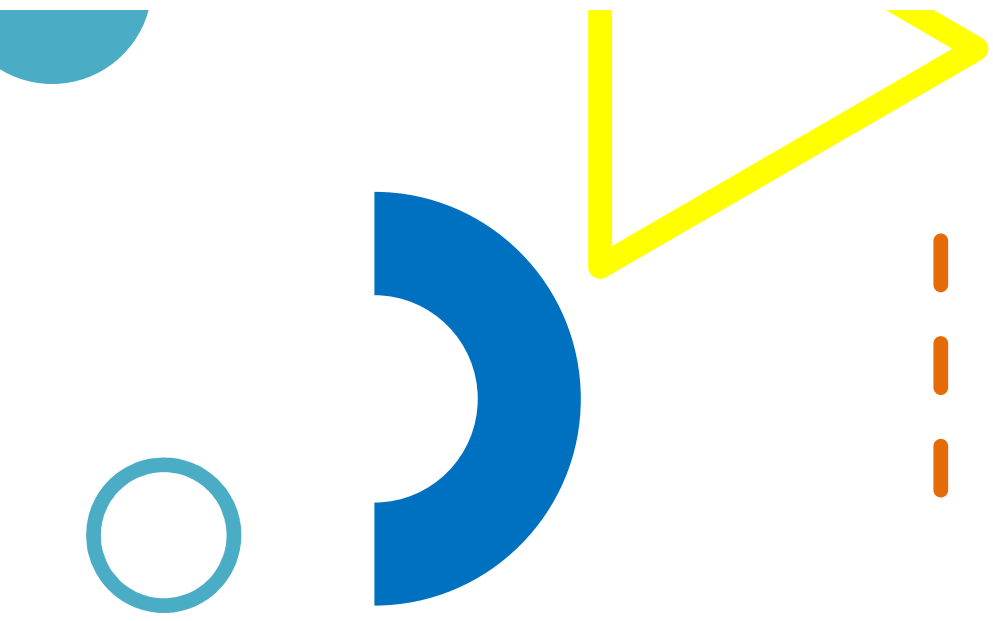
Angka urbanisasi adalah persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan

P_U adalah banyak penduduk perkotaan dan P_R adalah banyak penduduk perdesaan

$$UR = \frac{P_U}{P_U + P_R} \times 100$$



MATERI POKOK 2: Komposisi Penduduk



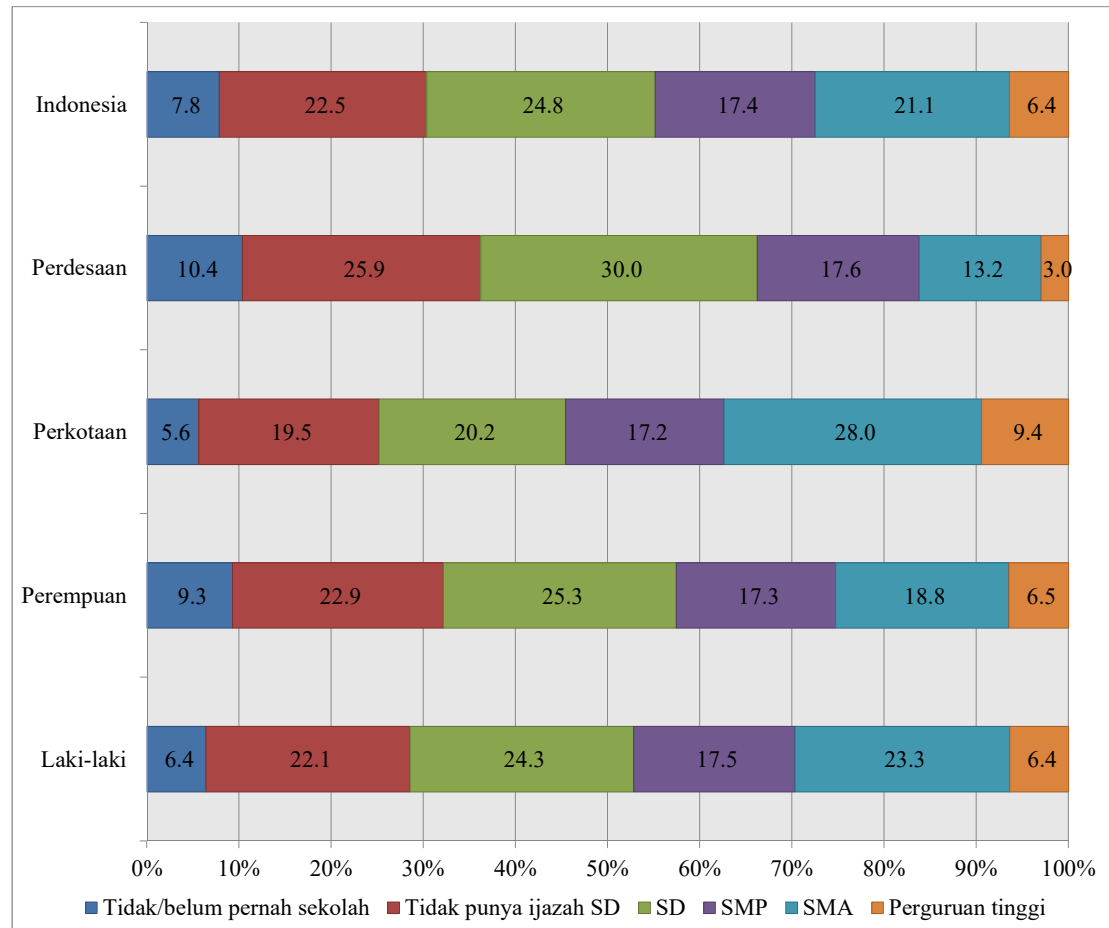
KOMPOSISI PENDUDUK

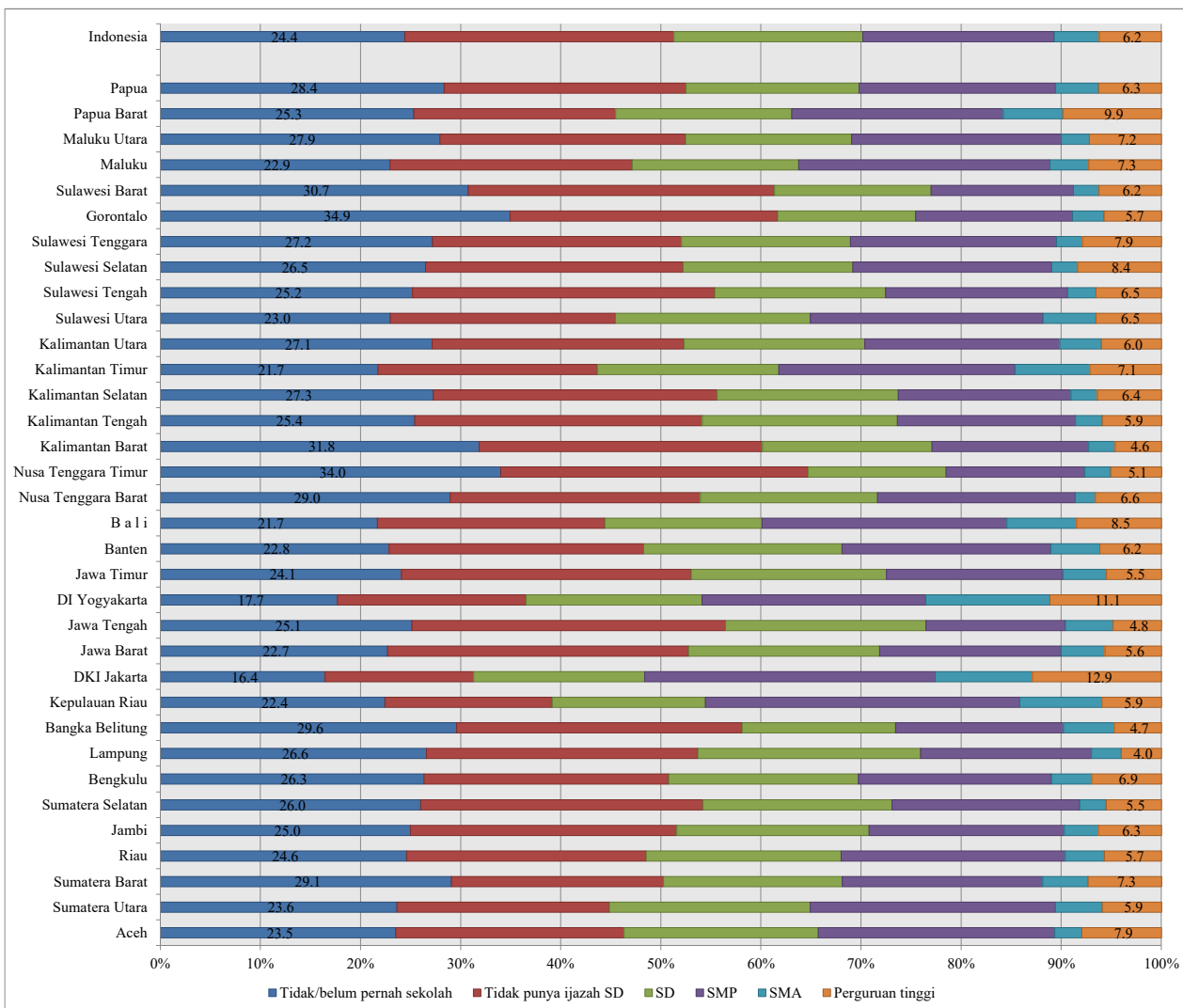


Komposisi Pendidikan

- Pendidikan adalah salah satu karakteristik sosial pokok yang memiliki pengaruh yang penting dalam pencapaian pembangunan.
- Salah satu ukuran pendidikan adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang dikelompokkan menjadi:
 - Tidak/belum pernah sekolah
 - Tidak mempunyai ijazah sekolah dasar (SD)
 - Tamat SD
 - Tamat sekolah menengah pertama (SMP)
 - Tamat sekolah menengah atas (SMA)
 - Tamat perguruan tinggi

**Penduduk berumur 5
tahun ke atas
menurut pendidikan
tertinggi yang
ditamatkan menurut
tempat tinggal dan
jenis kelamin
Indonesia SUPAS 2015**





**Penduduk berumur 5
tahun ke atas
menurut pendidikan
tertinggi yang
ditamatkan menurut
provinsi
Indonesia SUPAS 2015**



**Lama sekolah rata-rata
penduduk umur 15 tahun
ke atas menurut provinsi
Indonesia 2019**



Ukuran Pendidikan

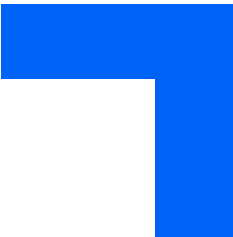
- 1. Angka Partisipasi Sekolah**
 - 2. Angka Partisipasi Kasar**
 - 3. Angka Partisipasi Murni**
- 

Angka partisipasi sekolah (*school enrollment ratio/SER*) adalah banyak penduduk usia jenjang pendidikan i yang sedang bersekolah per 100 penduduk usia jenjang pendidikan i .

$$SER = \frac{PS_i}{P_i} \times 100$$

PS_i adalah banyak penduduk usia jenjang pendidikan i yang sedang bersekolah. P_i adalah banyak penduduk usia jenjang pendidikan i .

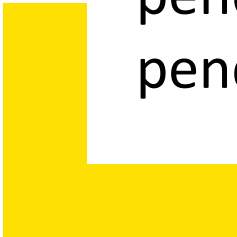
Angka Partisipasi Sekolah (*school enrollment ratio/SER*)



Angka partisipasi kasar (*gross enrollment ratio/GER*) adalah banyak murid terdaftar pada jenjang pendidikan k per 100 penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan k .

$$GER = \frac{M_k}{P_k} \times 100$$

M_k adalah banyak murid terdaftar pada jenjang pendidikan k . P_k adalah banyak penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan k



**Angka Partisipasi
Kasar (*gross
enrollment
ratio/GER*)**



Angka partisipasi murni (*net enrollment ratio/NER*) adalah banyak murid usia sekolah pada jenjang pendidikan k yang terdaftar per 100 penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan k .

$$NER = \frac{NM_k}{P_k} \times 100$$

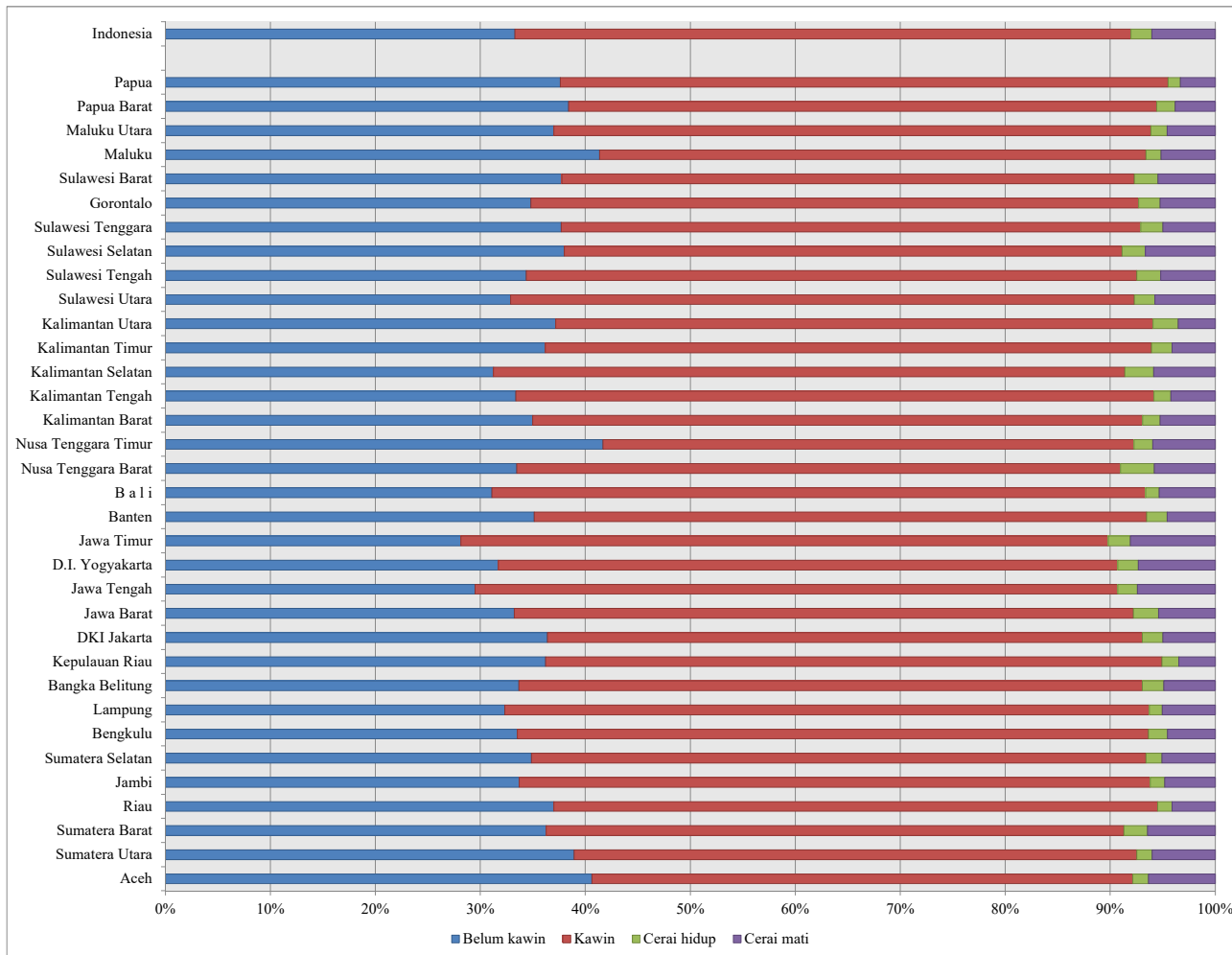
NM_k adalah banyak murid usia sekolah pada jenjang pendidikan k yang terdaftar.
 P_k adalah banyak penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan k .

Angka Partisipasi Murni (*net enrollment ratio/NER*)



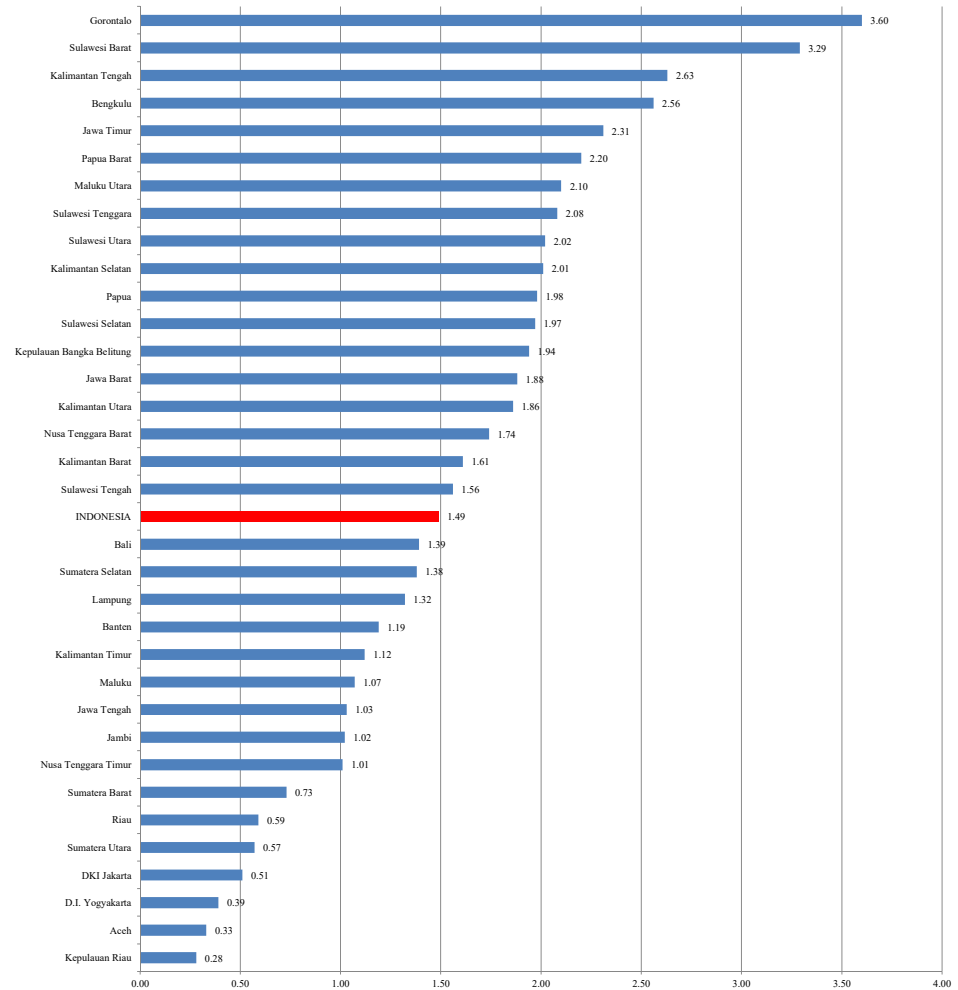
Komposisi perkawinan

- Status perkawinan juga merupakan karakteristik sosial pokok yang memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kelahiran
- Status perkawinan dikelompokkan menjadi
 - Belum menikah
 - Menikah
 - Cerai hidup
 - Cerai mati (janda/duda)
 - Hidup bersama (kohabitasi)



**Distribusi
persentase
penduduk berumur
10 tahun ke atas
menurut status
perkawinan
Indonesia SUPAS
2015**

Persentase anak perempuan usia 10 – 17 tahun yang berstatus kawin/cerai menurut provinsi: Indonesia SUSENAS 2017

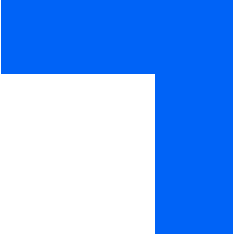


Komposisi Ketenagakerjaan



Konsep Ketenagakerjaan (1)

- **Tenaga kerja (manpower)** adalah semua orang di suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Siegel dan Swanson 2004)
- **Angkatan kerja (*labor force* atau *workforce*)** adalah bagian dari tenaga kerja yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dimana aktivitas tersebut berada dalam suatu batasan waktu tertentu
- **Penganggur** adalah semua orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi dapat bekerja dan telah mengambil langkah-langkah tertentu untuk mencari pekerjaan selama periode acuan



Konsep Ketenagakerjaan (2)

- **Setengah penganggur (underemployed)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu)
 - **Penganggur tidak kentara (disguised unemployment)** mereka yang bekerja di bawah kapasitas yang mampu dilakukan
 - **Penganggur friksional** adalah seseorang yang berhenti dari suatu pekerjaan untuk pindah ke pekerjaan lain dan belum mendapatkan pekerjaan
 - **Lapangan pekerjaan** adalah kegiatan suatu organisasi/lembaga/usaha (establishment) dimana seseorang pekerja bekerja selama periode waktu acuan yang dibuat untuk data karakteristik ekonomi
- 

Konsep Ketenagakerjaan (3)

- **Jenis pekerjaan (*occupation*)** adalah jenis pekerjaan selama periode waktu acuan menurut orang yang bekerja (atau jenis pekerjaan yang dikerjakan sebelumnya, jika orang tersebut tidak bekerja), tanpa memandang lapangan pekerjaan atau status dalam pekerjaan dimana orang tersebut seharusnya diklasifikasikan
- **Status pekerjaan (*status in employment*)** adalah status seseorang yang aktif secara ekonomi berkaitan dengan pekerjaannya atau jenis kontrak pekerjaan eksplisit atau implisit dengan orang-orang lain atau organisasi-organisasi yang orang tersebut miliki dalam pekerjaannya

Ukuran-Ukuran Ketenagakerjaan

- **Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)** adalah banyak angkatan kerja per 100 tenaga kerja

$$TPAK = \frac{AK}{TK} \times 1.000$$

- **Tingkat kesempatan kerja (TKK)** adalah banyak penduduk bekerja per 100 angkatan kerja

$$TKK = \frac{K}{AK} \times 1.000$$

- **Tingkat pengangguran terbuka (TPT)** adalah banyak penganggur per 100 angkatan kerja

$$TPT = \frac{PT}{AK} \times 1.000$$

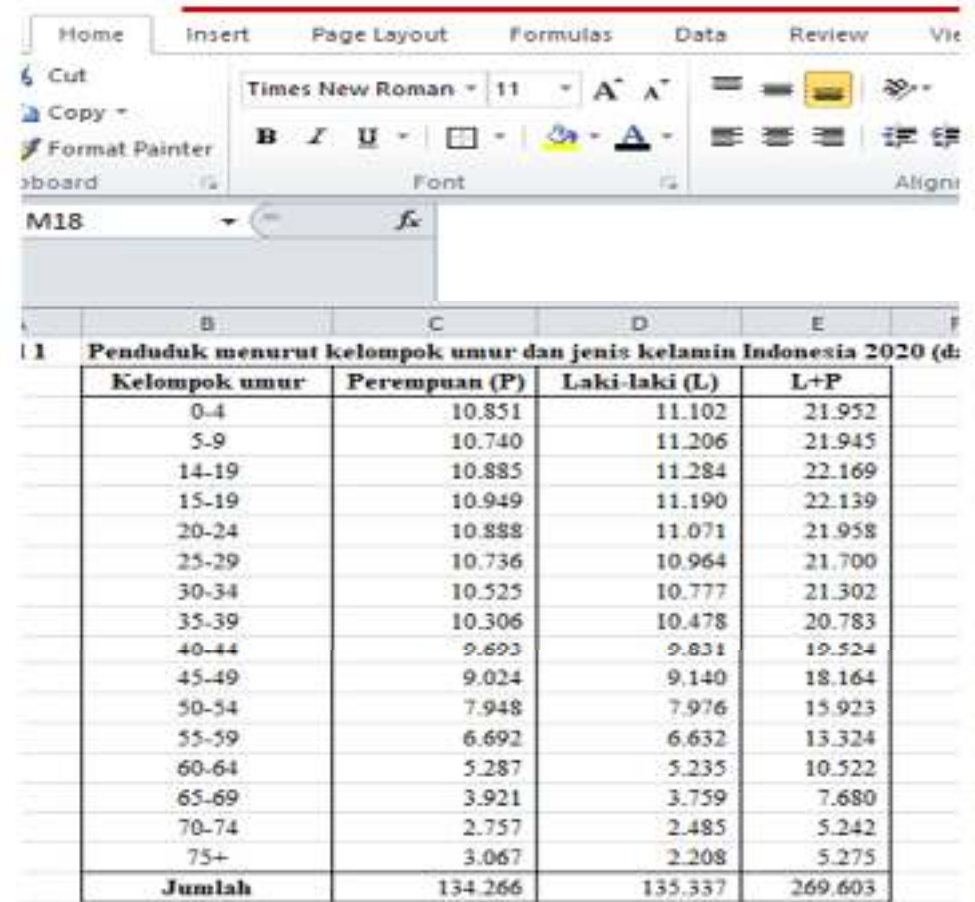


CARA MEMBUAT GAMBAR DINAMIKA KEPENDUDUKAN DENGAN EXCEL

Contoh: Membuat piramida
penduduk Provinsi Jawa Barat
pada tahun 2020

Langkah 1: Buat Tabel 1 yang berisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2020

- Ketik 0–4, 5–9, 10–14, ..., 70–74 dan 75+ di sel B3 – B18
- Ketik jumlah penduduk perempuan usia 0–4, 5–9, 10–14, ..., 70–74 dan 75+ di sel C3 – C18
- Ketik jumlah penduduk laki-laki usia 0–4, 5–9, 10–14, ..., 70–74 dan 75+ di sel D3 – D18



Kelompok umur	Perempuan (P)	Laki-laki (L)	L+P
0-4	10.851	11.102	21.952
5-9	10.740	11.206	21.945
10-14	10.885	11.284	22.169
15-19	10.949	11.190	22.139
20-24	10.888	11.071	21.958
25-29	10.736	10.964	21.700
30-34	10.525	10.777	21.302
35-39	10.306	10.478	20.783
40-44	9.693	9.831	19.524
45-49	9.024	9.140	18.164
50-54	7.948	7.976	15.923
55-59	6.692	6.632	13.324
60-64	5.287	5.235	10.522
65-69	3.921	3.759	7.680
70-74	2.757	2.485	5.242
75+	3.067	2.208	5.275
Jumlah	134.266	135.337	269.603

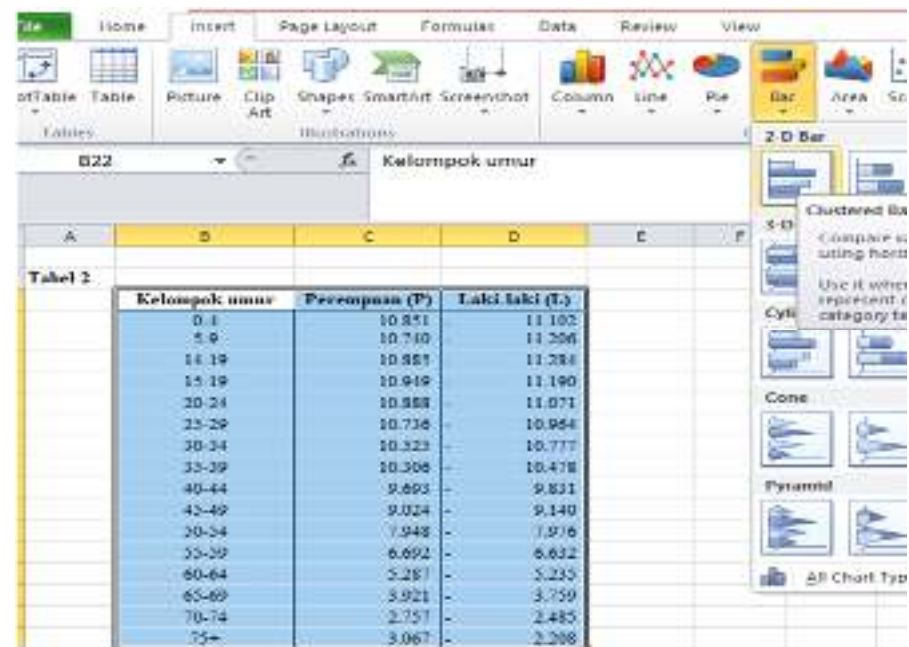
Langkah 2: Buat Tabel 2, seperti Tabel 1

- Ketik 0-4, 5-9, 10-14, ..., 70-74 dan 75+ di sel B23 – B28
- Ketik $=-1*C3$ di sel C23
- Klik sel C23 dan Copy
- Blok C24 – C28 dan klik Paste
- Ketik $=D3$ di sel D23
- Klik sel D23 dan Copy
- Blok D24 – D28 dan klik Paste

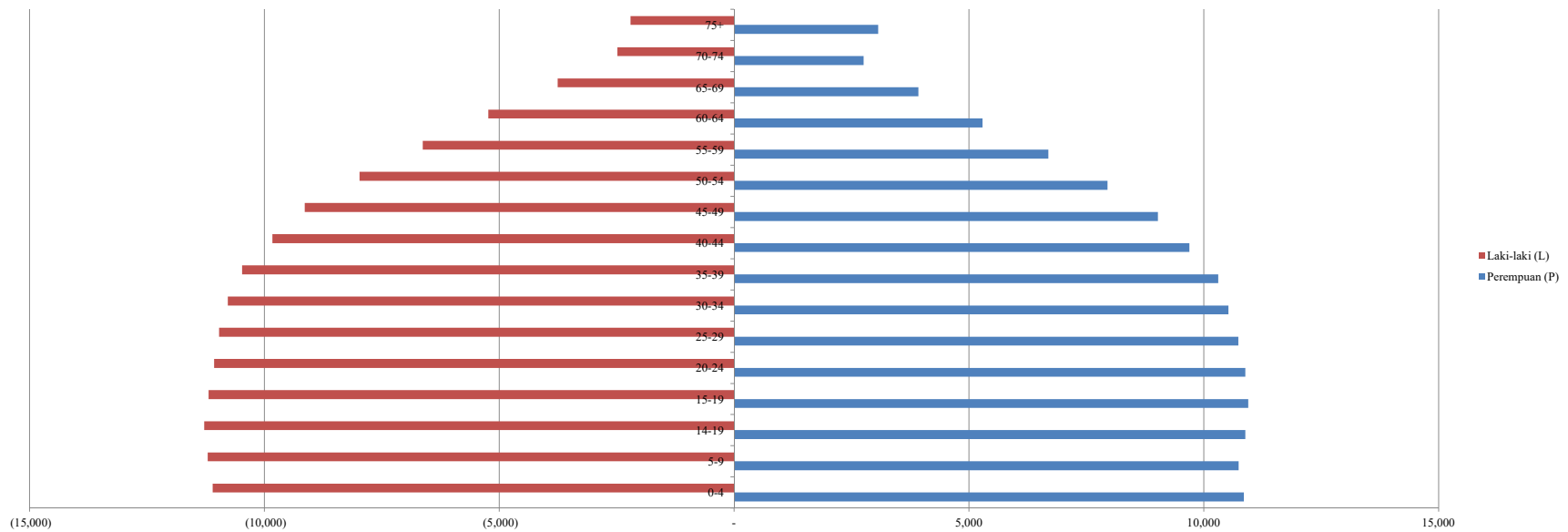
	B	C	D
2			
	Kelompok umur	Perempuan (P)	Laki-laki
	0-4	10.851	-
	5-9	10.740	-
	10-14	10.885	-
	15-19	10.949	-
	20-24	10.888	-
	25-29	10.736	-
	30-34	10.525	-
	35-39	10.306	-
	40-44	9.693	-
	45-49	9.024	-
	50-54	7.948	-
	55-59	6.692	-
	60-64	5.287	-
	65-69	3.921	-
	70-74	2.757	-
	75+	3.067	-

Langkah 3: Membuat gambar penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

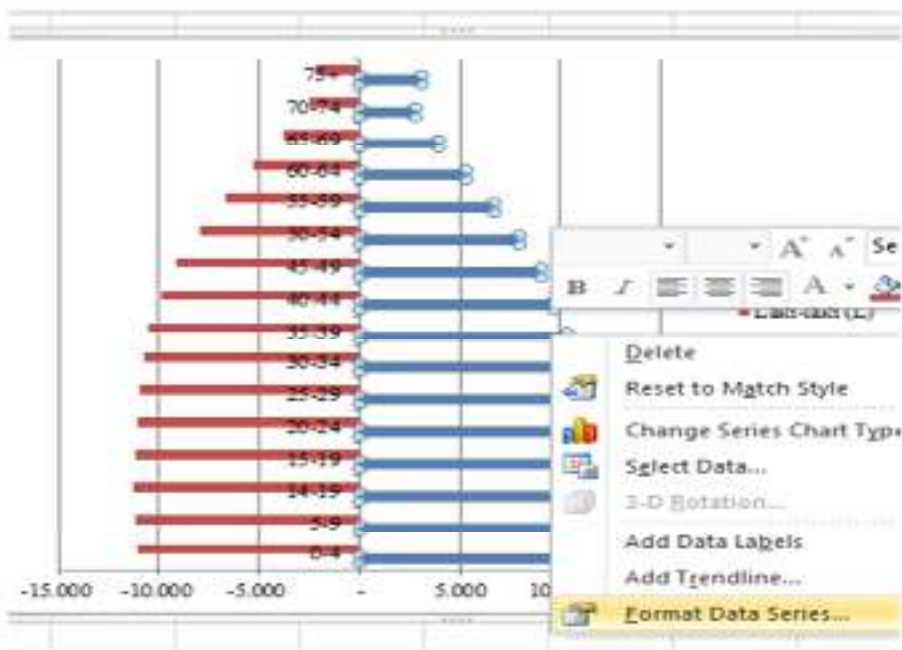
- Blok daerah B22 – D38
- Klik Insert, Bar dan Clustered Bar



Hasilnya adalah seperti pada gambar di bawah ini

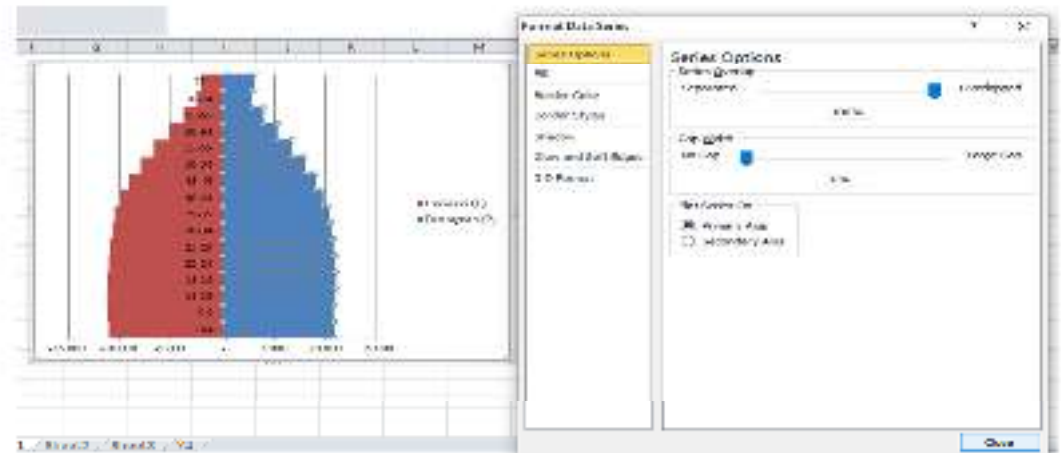


Langkah 4: Merapatkan batang piramida pada gambar

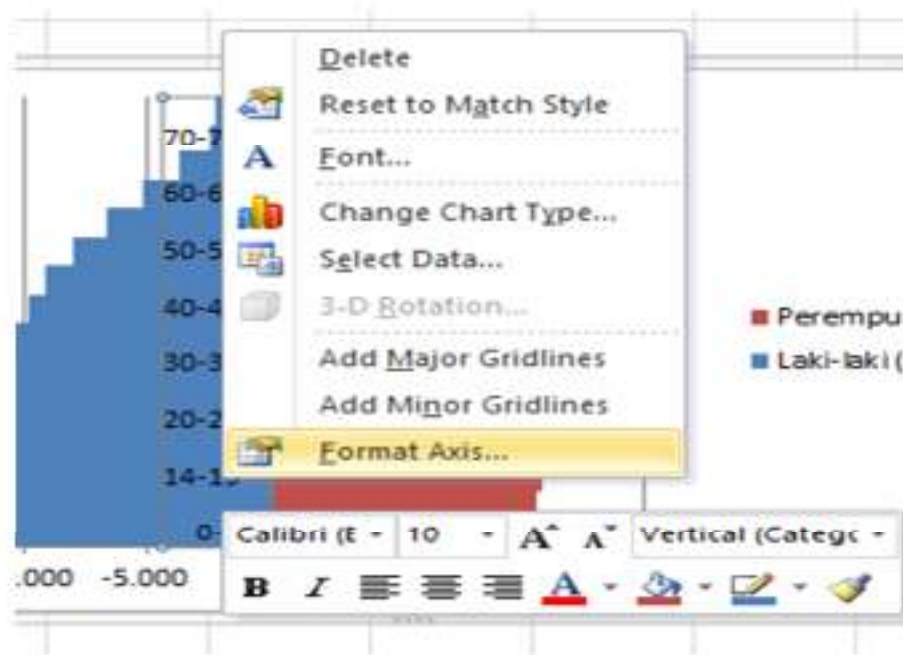


- Klik salah satu batang
- Klik kanan
- Klik Format Data Series

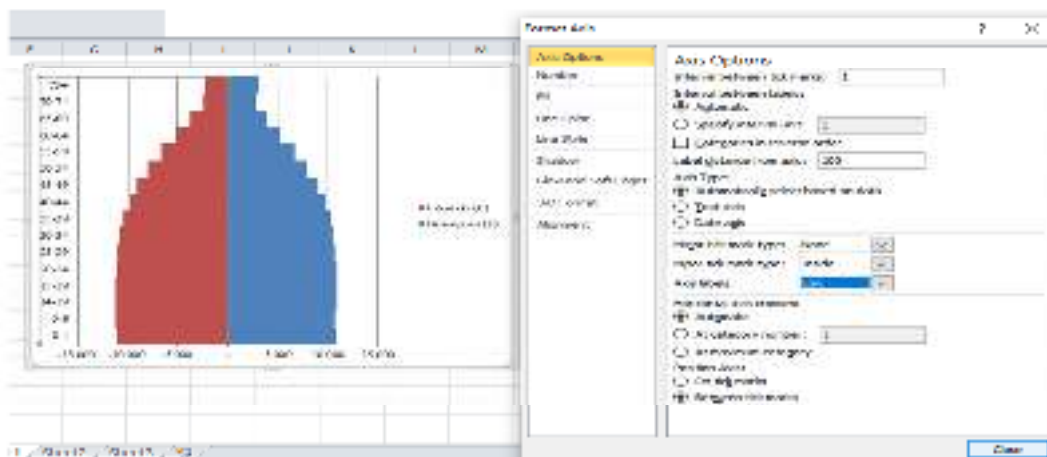
-



Langkah 5: Pindahkan angka kelompok umur ke sisi kiri grafik



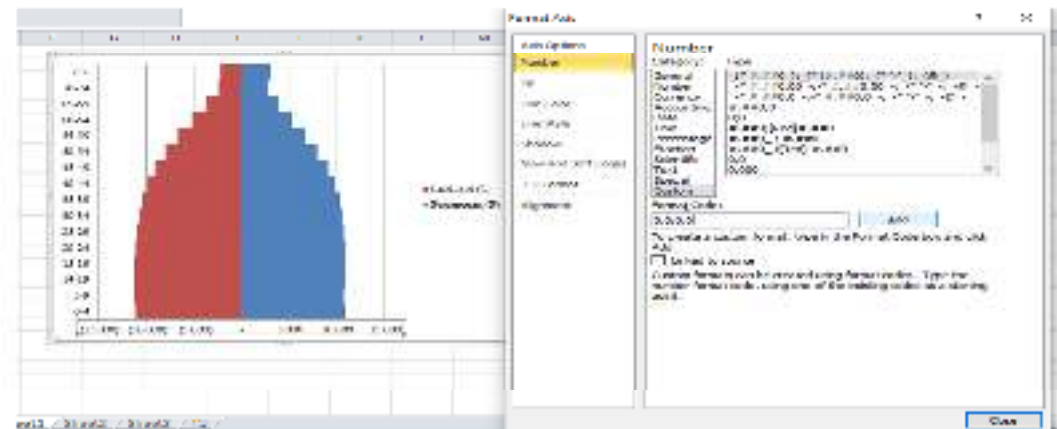
- Klik angka kelompok umur
- Klik kanan
- Klik Format Axis



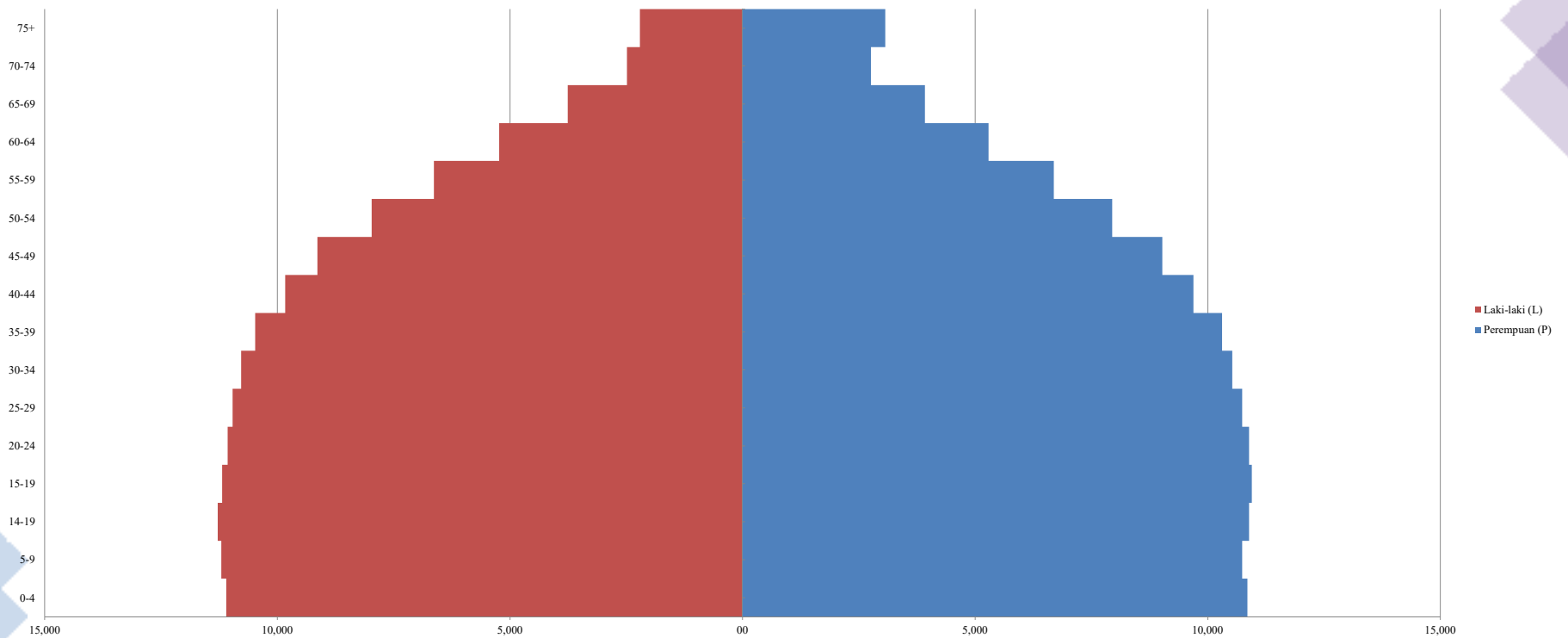
- Klik Axis Options
- Klik panah pada Major tick mark type
 - Klik None
- Klik panah pada Minor tick mark type
 - Klik Outside
- Klik panah pada Axis labels
 - Klik Low
- Klik Close.

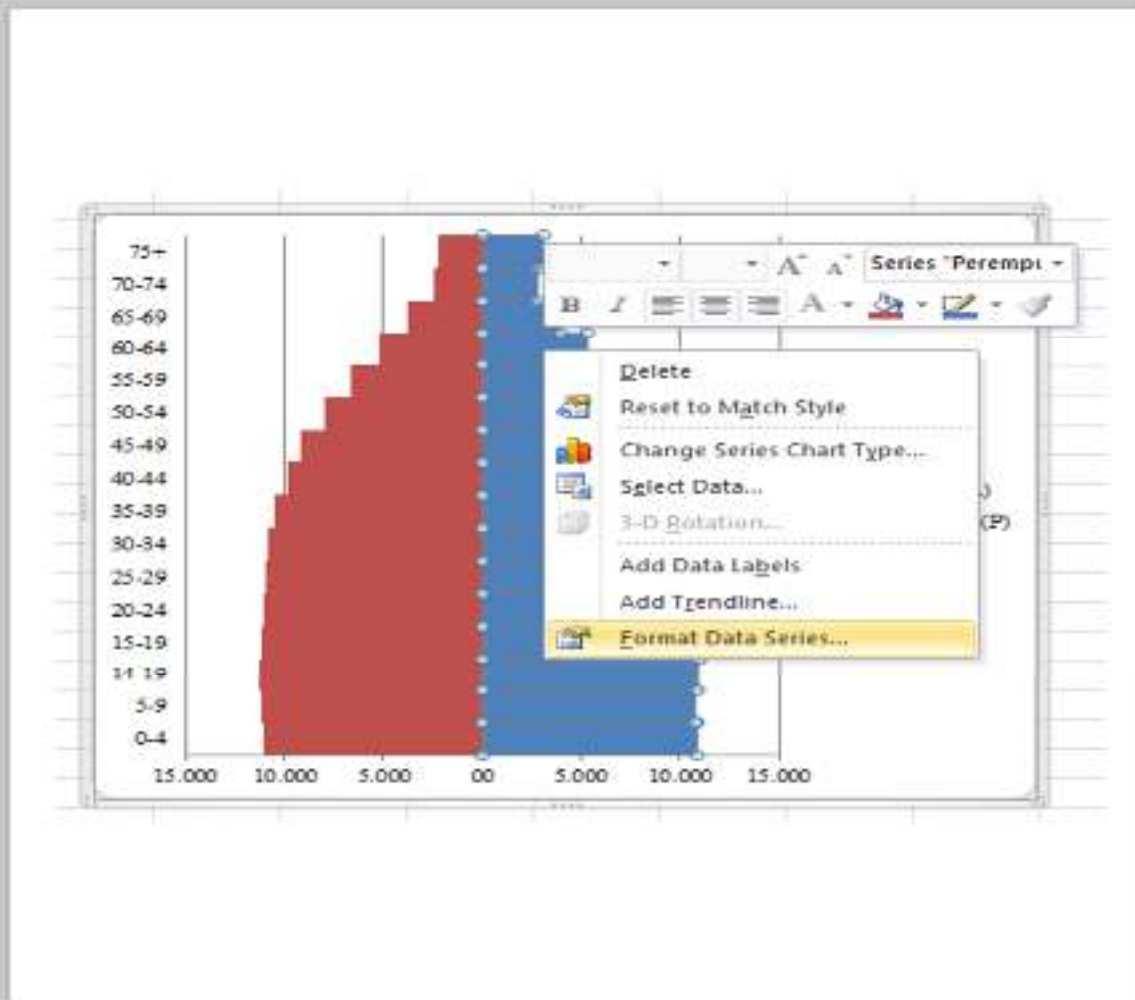
Langkah 6: Mengubah angka negatif pada jumlah penduduk laki-laki

- Klik angka negatif
- Klik kanan
- Klik Format Axis
- Klik Number
- Klik Custom
- Di kotak Format Code, ketik 0.0;0.0
- Klik Add
- Klik Close



Hasilnya adalah seperti pada gambar di bawah ini.

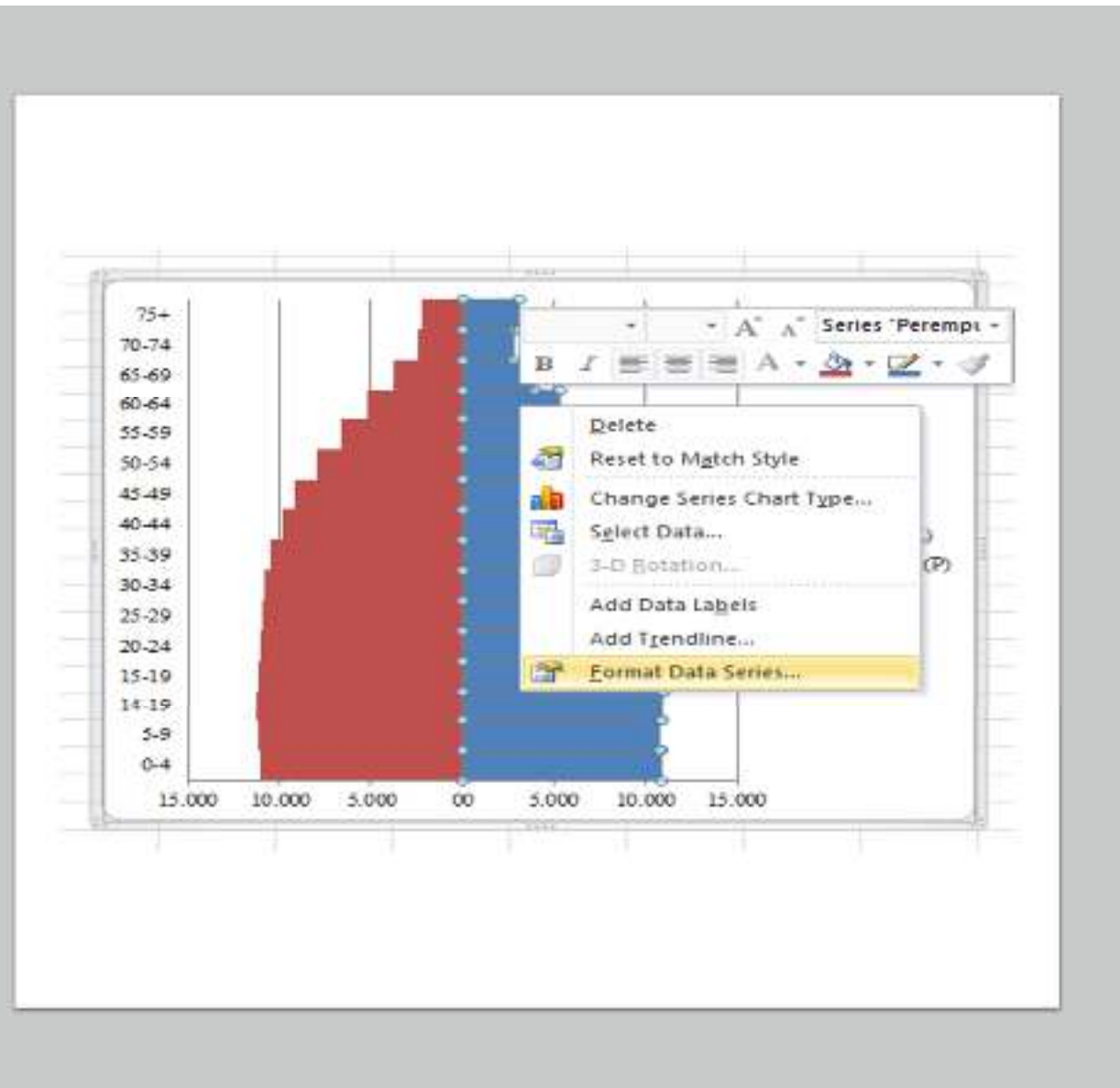


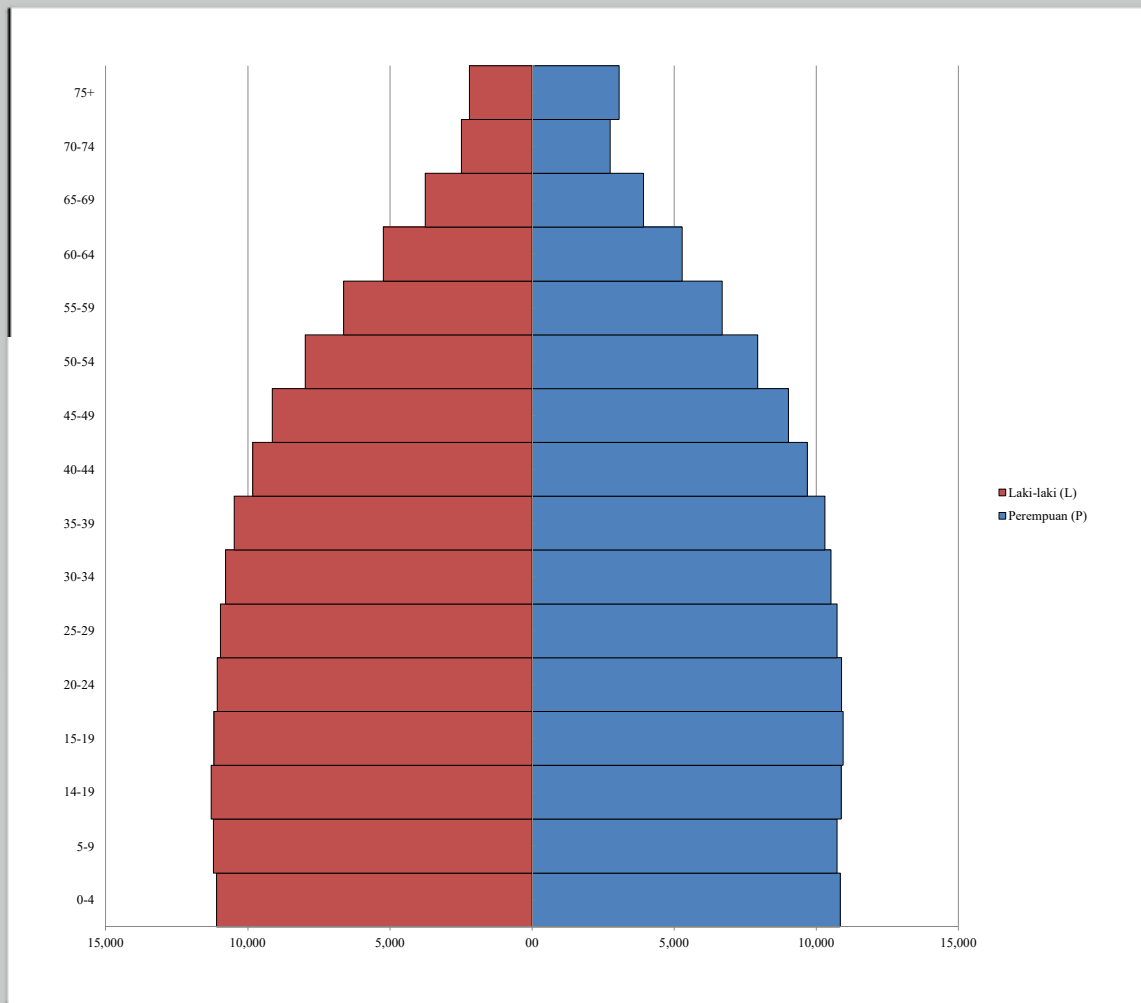


Langkah 7: Membuat garis hitam pada setiap batang piramida

- Klik batang sebelah kanan
- Klik kanan
- Klik Format Data Series

- Klik Border Color
- Klik Solid Line
- Klik panah pada Color
- Klik warna yang diinginkan, misal Black, seperti pada gambar berikut





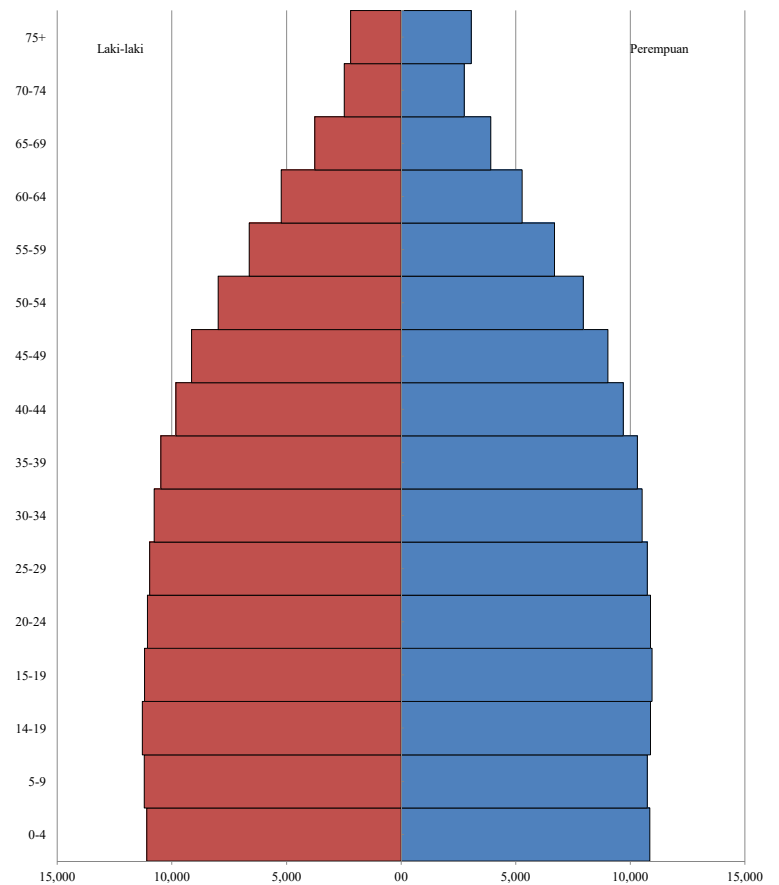
- Klik Close
- Lakukan hal yang sama untuk batang sebelah kiri
- Hasilnya adalah seperti pada gambar di samping

Menghilangkan kotak Legenda

- Klik kotak

■ Laki-laki (L)
■ Perempuan (P)

- Tekan Del
- "Laki-laki" biasanya ditaruh di kiri piramida
 - Klik Insert
 - Klik Text Box
 - Ketik "Laki-laki" pada bagian sebelah kiri piramida
- "Perempuan" biasanya ditaruh di kanan piramida
 - Klik Insert
 - Klik Text Box
 - Ketik "Perempuan" pada bagian sebelah kanan piramida

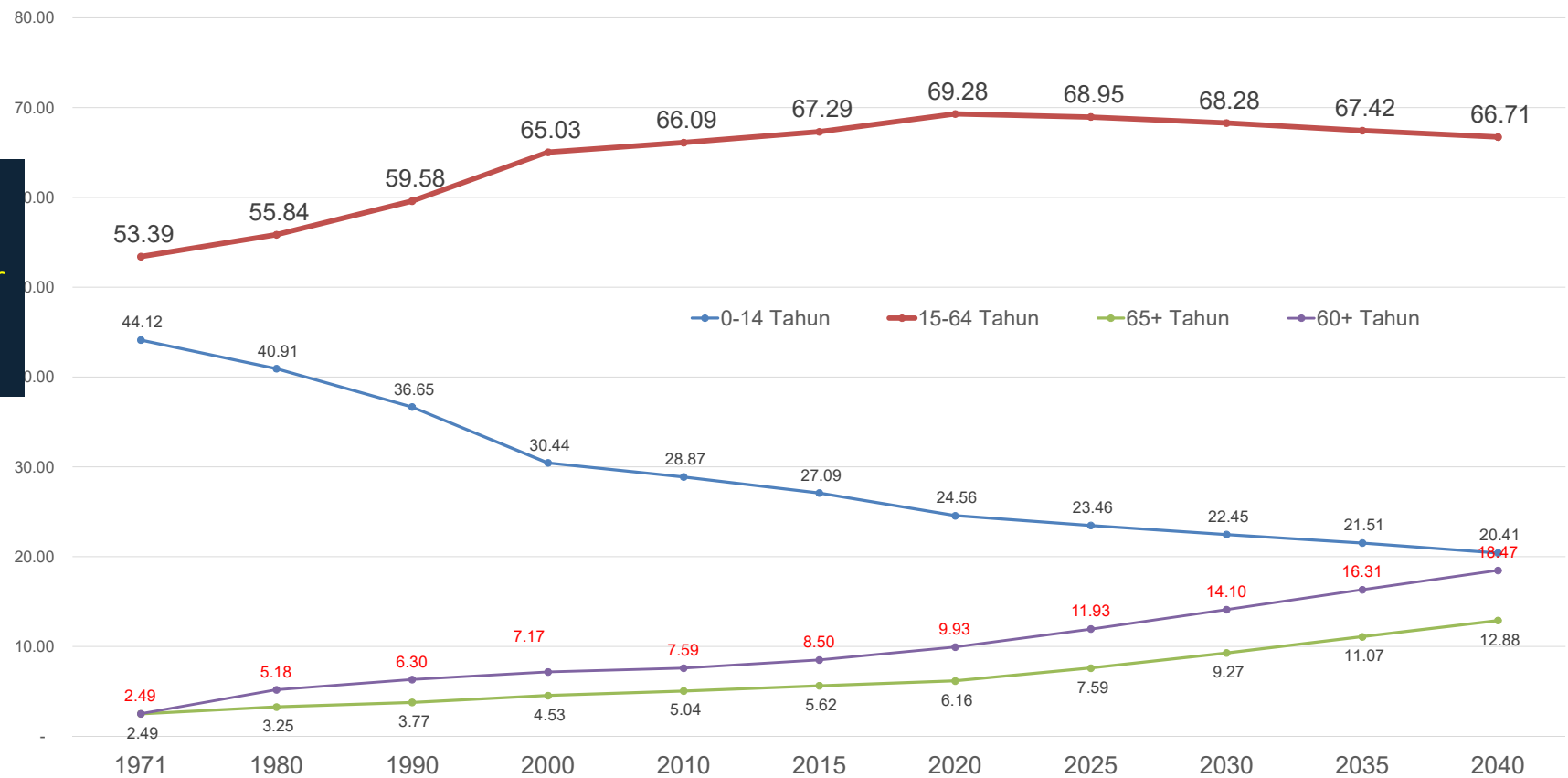




Dinamika Pembangunan Kependudukan

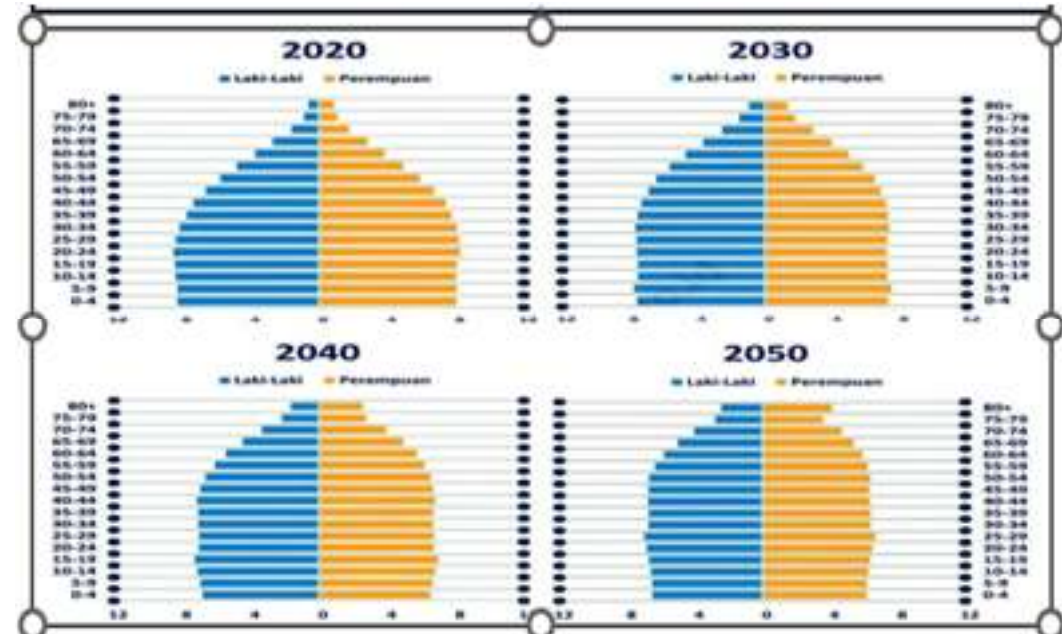
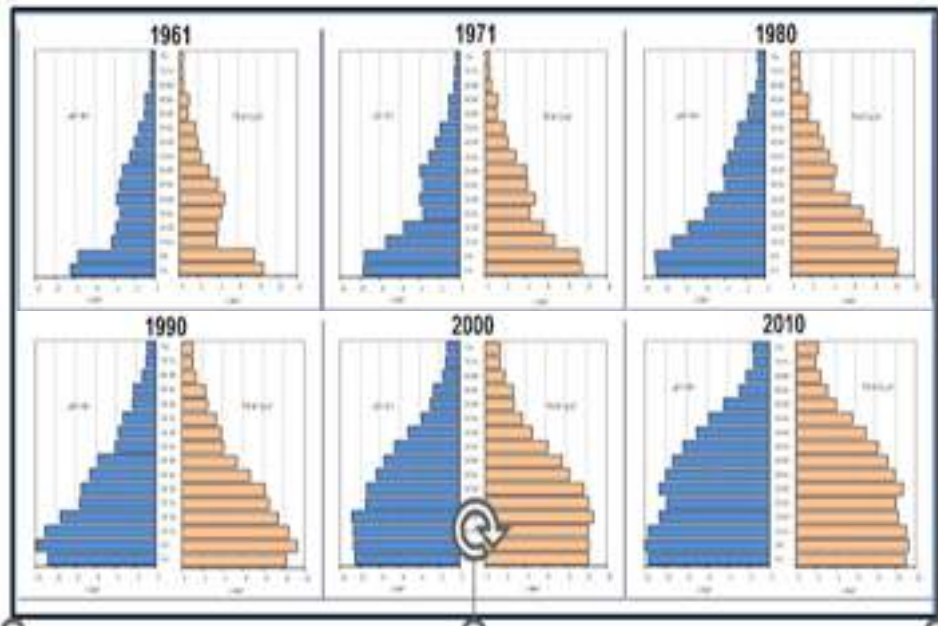
STRUKTUR UMUR PENDUDUK INDONESIA

Diskusi
Diagram Struktur
Umur Penduduk
Indonesia ini...



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050

TANTANGAN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN INDONESIA



Sumber. Piramida Penduduk Indonesia 1961-2050 (Diolah dari data BPS)



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) = *Human Development Index* (HDI)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Menurut Komponen, 2010–2020

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	69,81	70,01	70,20	70,40	70,59	70,78	70,90	71,06	71,20	71,34	71,47
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,29	11,44	11,68	12,10	12,39	12,55	12,72	12,85	12,91	12,95	12,98
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,46	7,52	7,59	7,61	7,73	7,84	7,95	8,10	8,17	8,34	8,48
Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	9.437	9.647	9.815	9.858	9.903	10.150	10.420	10.664	11.059	11.299	11.013
IPM		66,53	67,09	67,70	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	71,94

Sumber : BPS 2020

The Human Capital Index

“The key for the future of any country and any institution lies in the talent, skills and capabilities of its people.”
- Klaus Schwab

How does the index measure Human Capital?

Covers **122** Countries
Contains **51** Indicators
4 Pillars
97% of World GDP

The 4 Pillars of Human Capital



Meaningful Education



Health and Survival



Work and Productivity



Adaptability and Innovation

Top 10 Countries for Human Capital development

- | | | |
|---------------|------------------|-----------|
| 1 Switzerland | 5 Sweden | 8 Denmark |
| 2 Finland | 6 Germany | 10 Canada |
| 3 Singapore | 7 Norway | |
| 4 Netherlands | 8 United Kingdom | |



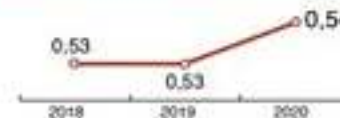
WORLD ECONOMIC FORUM
2020 HUMAN CAPITAL INDEX
© 2020 WEF

Indeks Modal Manusia 2020

Asia Tenggara

Negara	Indeks
Singapura	0,88
Vietnam	0,69
Brunei	0,63
Malaysia	0,61
Thailand	0,61
Indonesia	0,54
Filipina	0,52
Kamboja	0,49
Myanmar	0,48
Laos	0,46
Timor Leste	0,45

Indeks Modal Manusia Indonesia 2018-2020



Komponen Indeks Modal Manusia

- Kemungkinan bertahan hidup hingga usia 5 tahun.
- Tahun sekolah yang diharapkan.
- Skor tes harmonisasi.
- Tahun sekolah yang disesuaikan dengan pembelajaran.
- Fraksi anak balita tidak stunting.
- Tingkat kelangsungan hidup dewasa.



Sumber: Bank Dunia/Tim Riset MI-NRC

Indeks Modal Manusia 2020 (Bank Dunia/Tim Riset MI-NRC)

Indeks Modal Manusia (IMM) = Human Capital Index (HCI)



Indeks Daya Saing Global (GTCI) Negara-negara ASEAN 2020 (Persen)

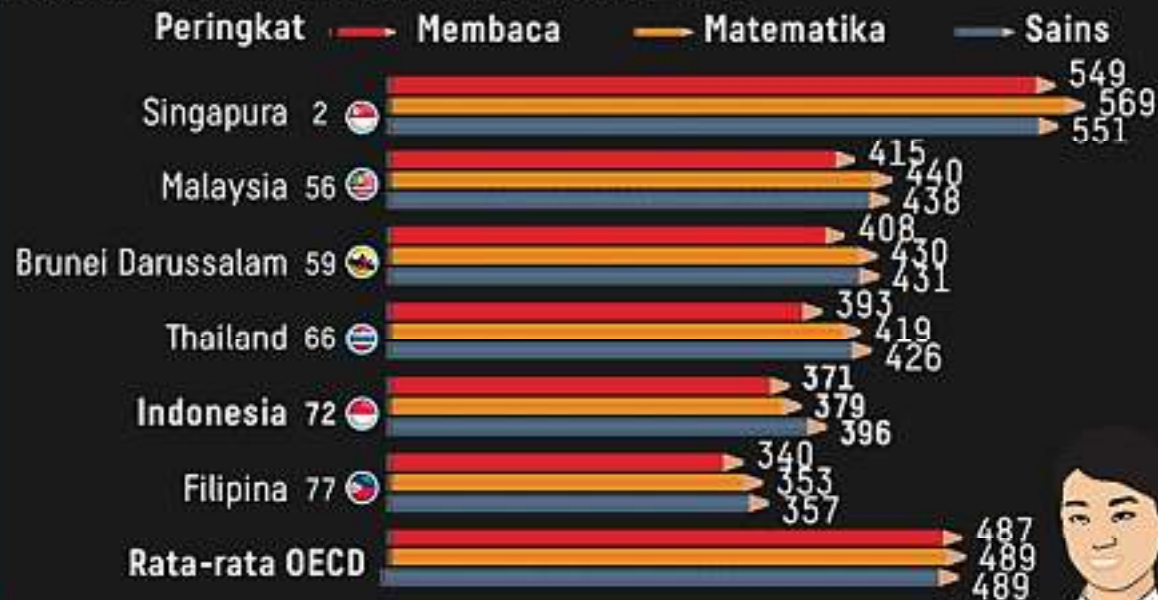


Sumber: Laman gtcistudy.com, dirangkum Litbang Kompas/DEW

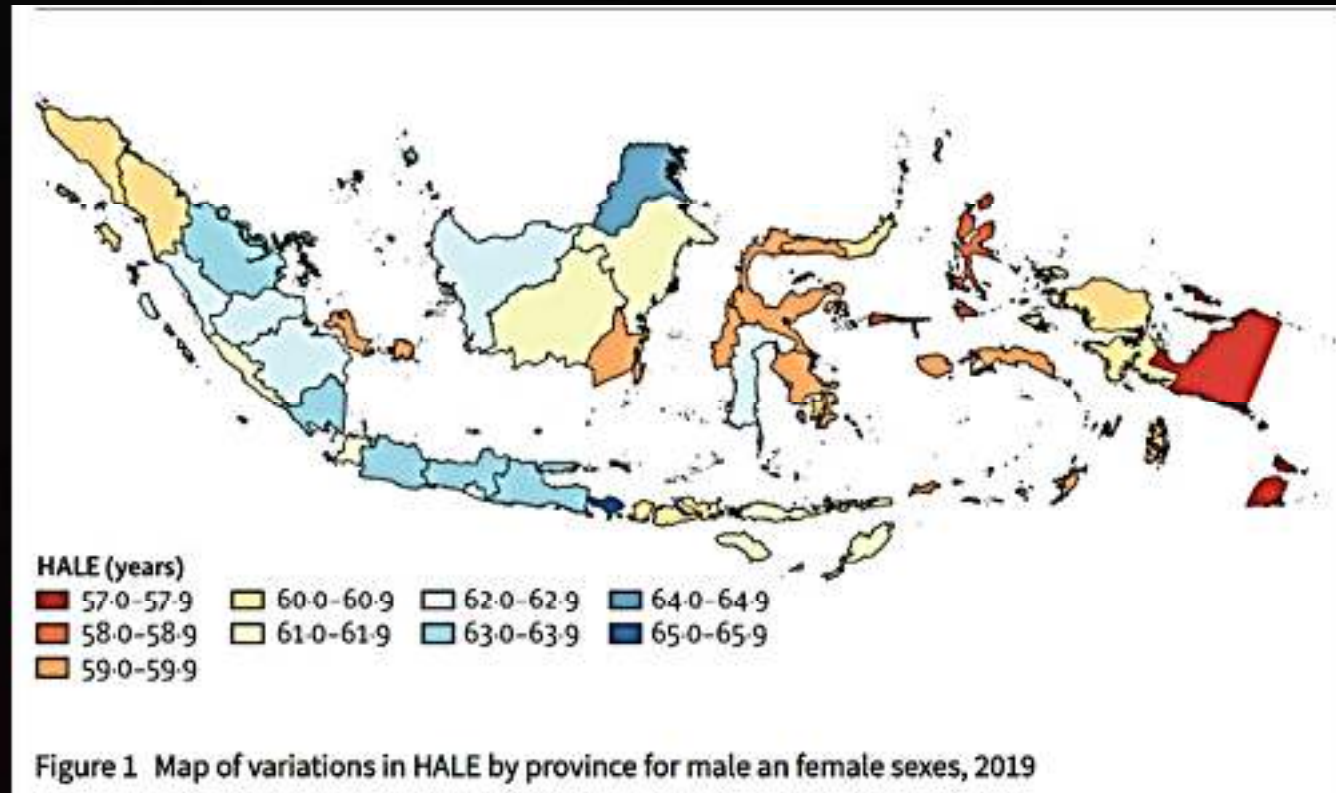




Capaian ASEAN dalam Programme for International Student Assessment (PISA) 2018



Healthy life expectancy (HALE)



Sumber. Mboi, Nafsiah et al. (2019). The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. The Lancet Global Health, Volume 10, Issue 11, e1632 - e1645

Beban Penyakit Indonesia



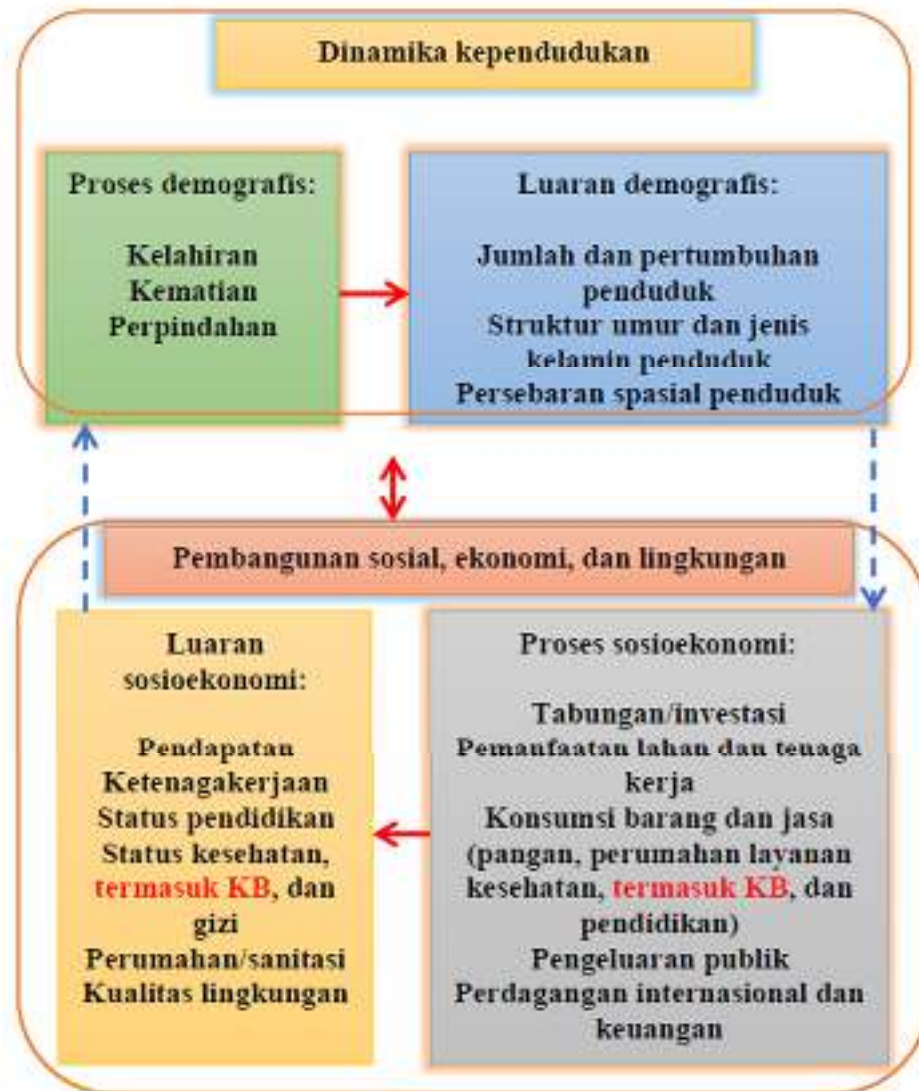
	Male	Female	Total	Ischemic heart disease	Stroke	Alzheimer's disease	Chronic obstructive pulmonary disease	Diabetes	Lower respiratory infection	Chronic kidney disease	Prostate cancer	Leukemia	Colorectal cancer	Stomach cancer	Liver cancer	Bladder cancer	Esophageal cancer	Endometrial cancer	Uterine cancer	Testicular cancer	Prostate cancer	Other
Indonesia	2082	2235	4317	1032	1324	1000	1007	988	813	795	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800
Sumatra	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
Bangka Belitung Islands	5754	5881	11635	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253	1253
Banten	2948	3045	5993	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411	1411
Bengkulu	4183	4281	8464	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555	1555
Central Java	4138	4235	8373	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427
Jakarta	2820	2881	5701	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084	1084
Jember	4281	4381	8662	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221
West Java	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
Central Java	3751	3851	7602	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831
East Java	3298	3398	6696	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631	1631
West Kalimantan	2848	2948	5796	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481	1481
South Kalimantan	4281	4381	8662	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221	1221
Central Kalimantan	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
East Kalimantan	4138	4238	8376	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427	1427
North Kalimantan	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
Maluku	3175	3275	6450	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361
Sumatra	3751	3851	7602	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831	1831
Maluku	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
North Maluku	3175	3275	6450	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361	1361
West Nusa Tenggara	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
East Nusa Tenggara	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
Papua	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
West Papua	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
Riau	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
West Sulawesi	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
South Sulawesi	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
Central Sulawesi	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
Southwest Sulawesi	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
North Sulawesi	4750	5041	9791	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045	1045
West Sumatra	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731
South Sumatra	3247	3347	6594	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731	1731

Sumber. Mboi, Nafsiah et al. (2019). The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. The Lancet Global Health, Volume 10, Issue 11, e1632 - e1645



Dinamika Program Keluarga Berencana

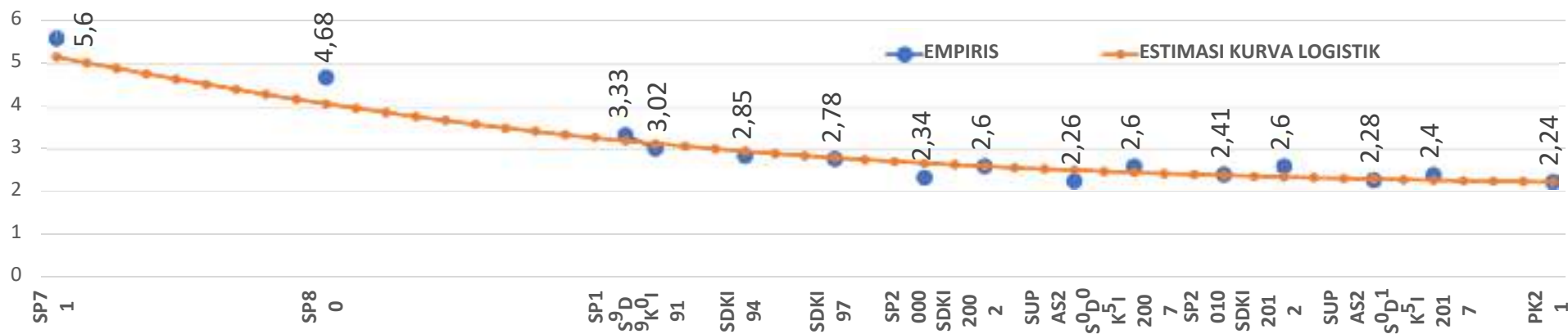
Kerangka Pikir Hubungan Antara Dinamika Pembangunan Kependudukan dan Program KB



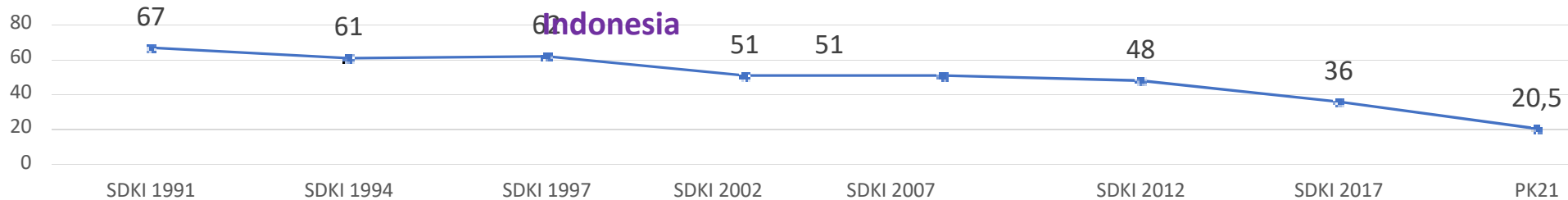
Sumber : LDUI 2020

Sumber: House (1995) (Dimodifikasi oleh Penulis).

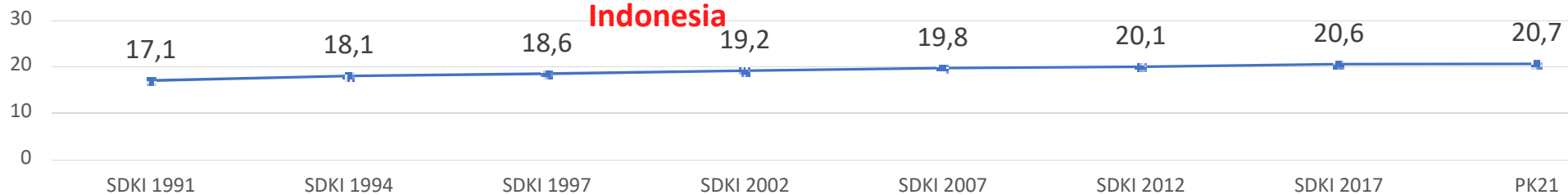
PK21 Grafik 1 : Tren ANGKA KELAHIRAN TOTAL/TFR SP71 -



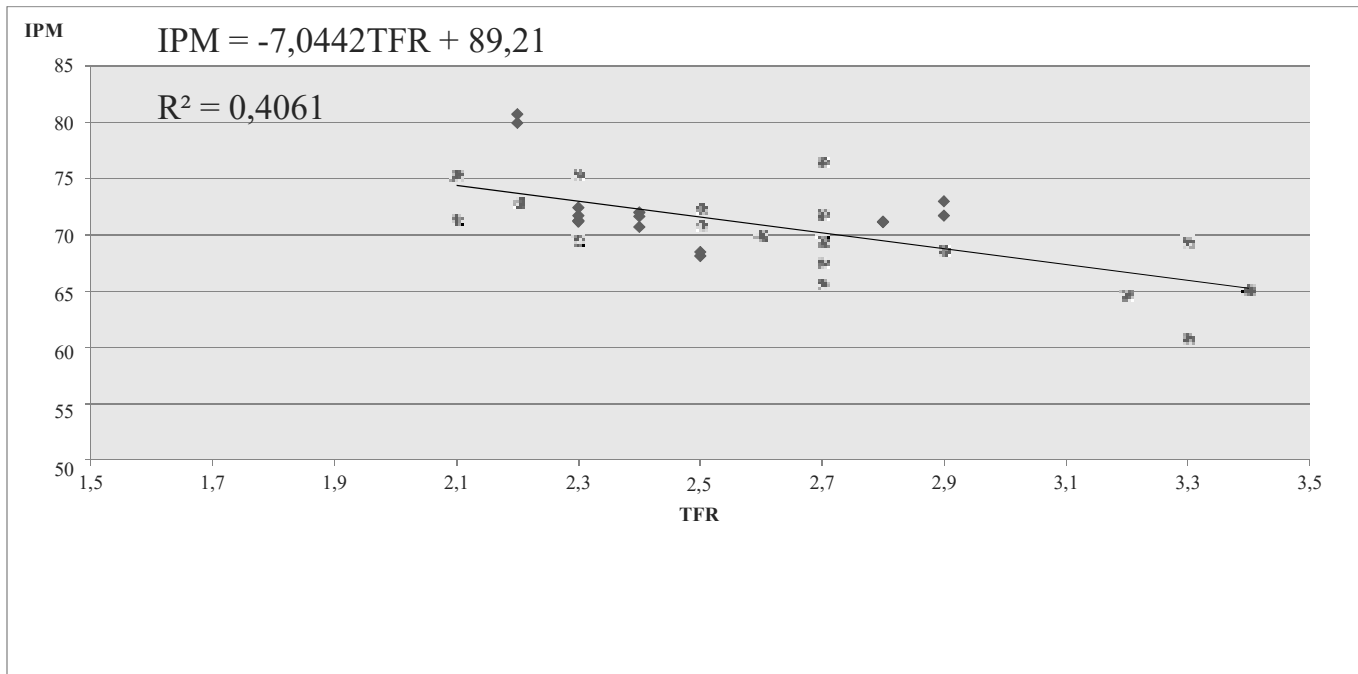
Grafik 2. Trend ASFR 15-19 di Indonesia



Grafik 3. Trend MUKP di Indonesia

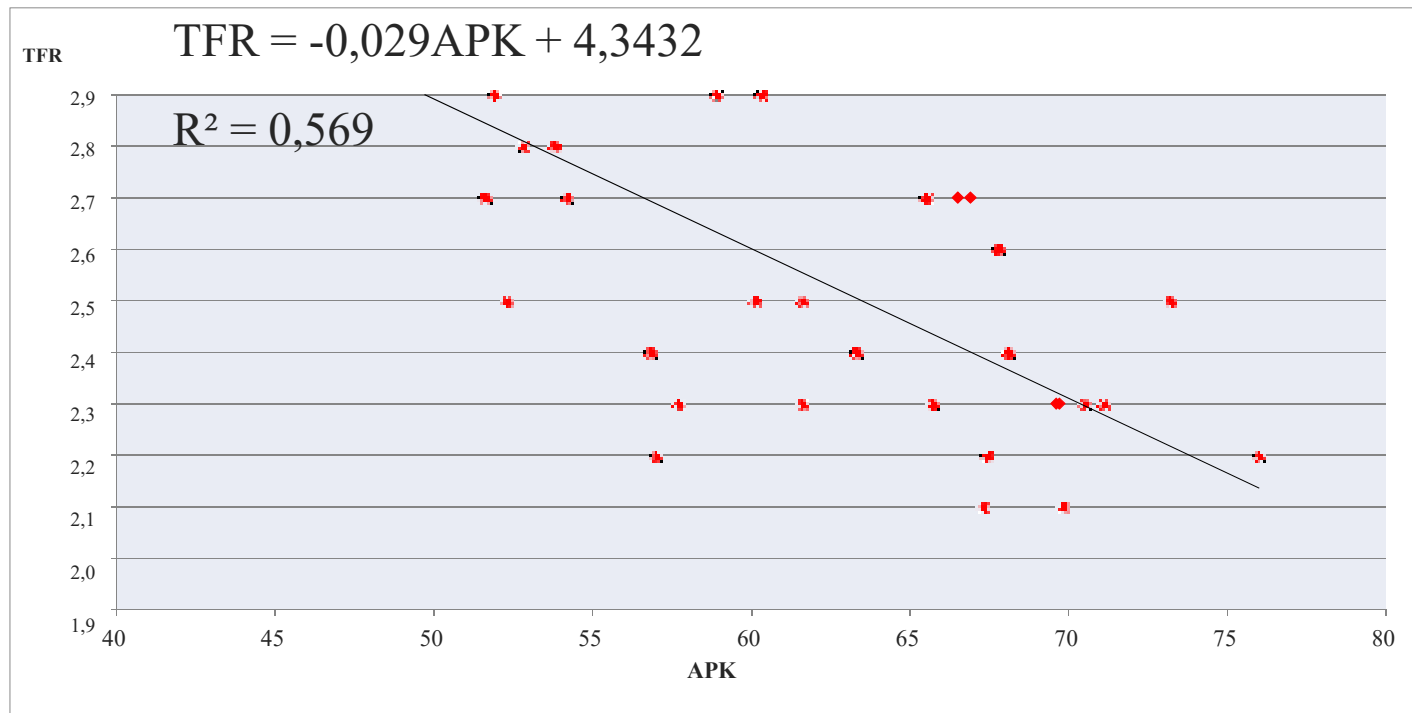


Angka fertilitas total (TFR) 2017 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2019 menurut provinsi Indonesia



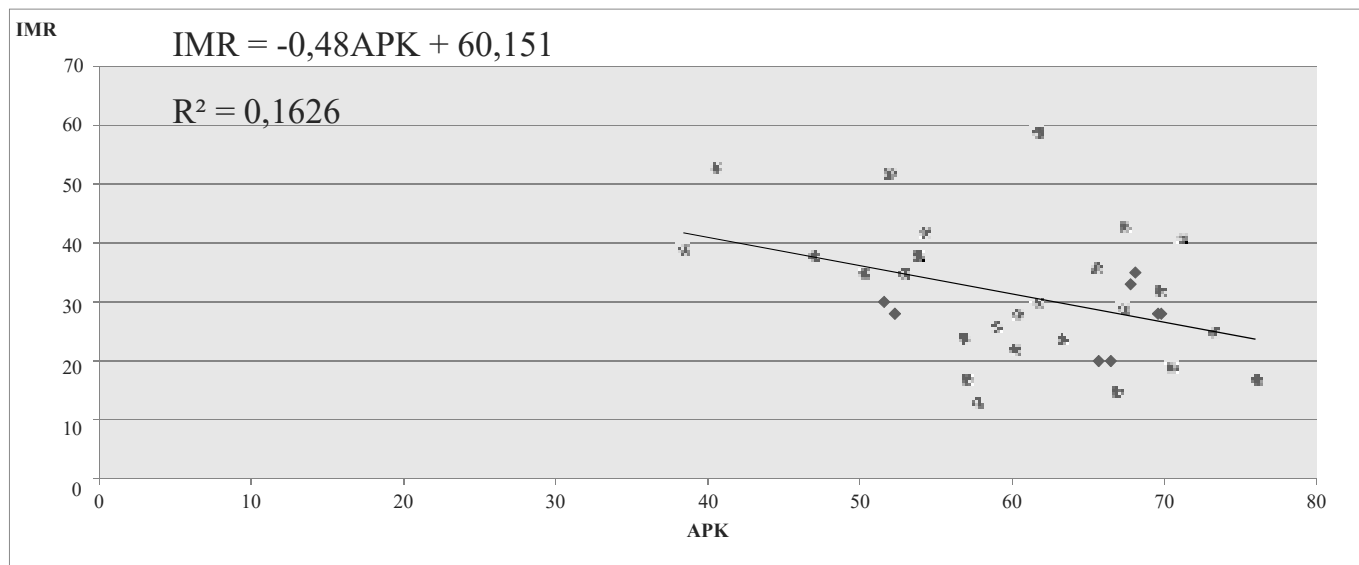
Semakin tinggi TFR,
semakin rendah IPM

Angka fertilitas total (TFR) 2017 dan Angka Prevalensi Kontrasepsi (APK) 2017 menurut provinsi Indonesia



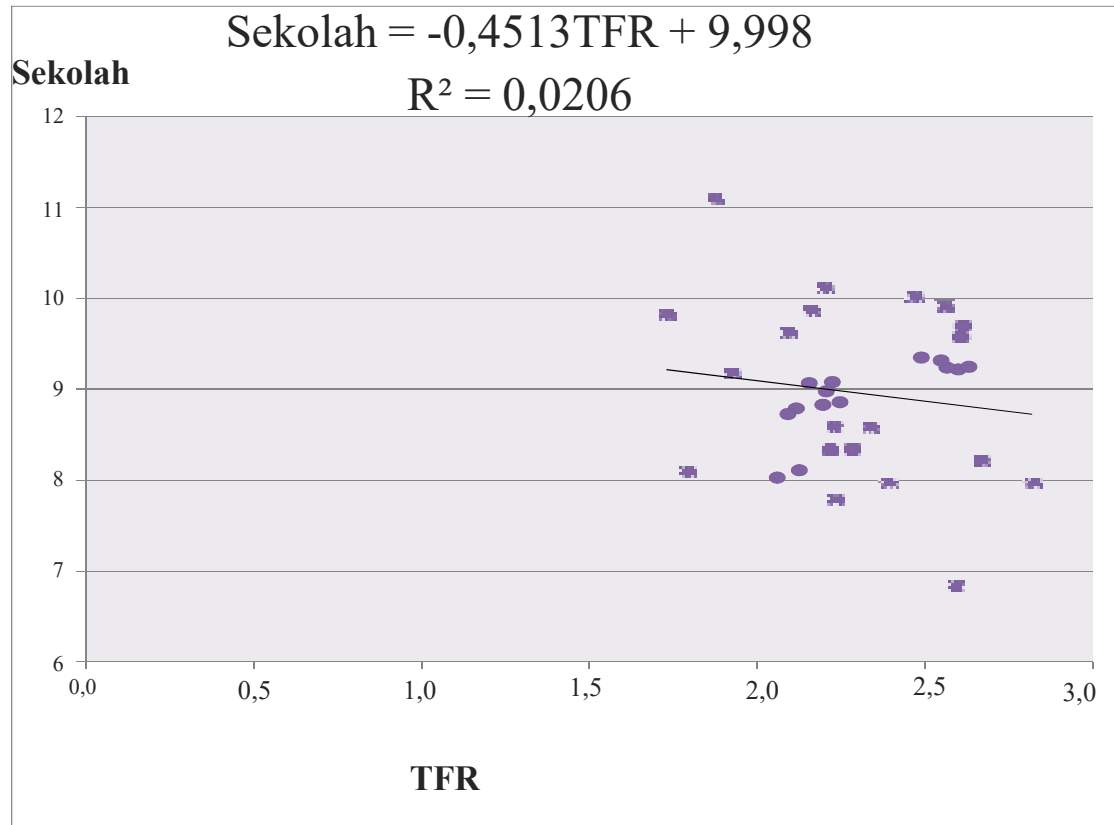
- Semakin tinggi APK, semakin rendah TFR
- Program KB penting utk menurunkan TFR

Angka prevalensi kontrasepsi (APK) 2017 dan angka kematian bayi (IMR) 2017 menurut provinsi Indonesia



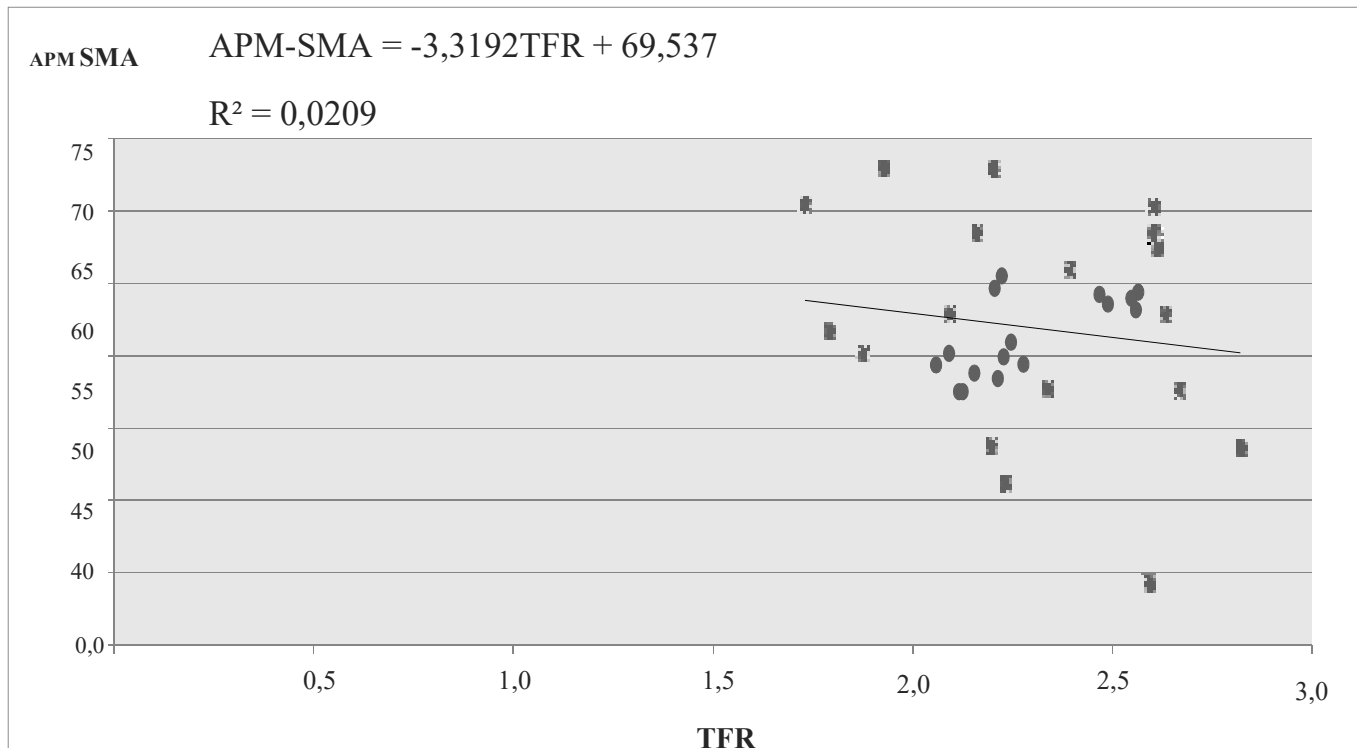
Semakin tinggi APK,
semakin rendah IMR

**Angka fertilitas total (TFR) 2015 dan
lama sekolah rata- rata (Sekolah) 2019
menurut provinsi Indonesia**



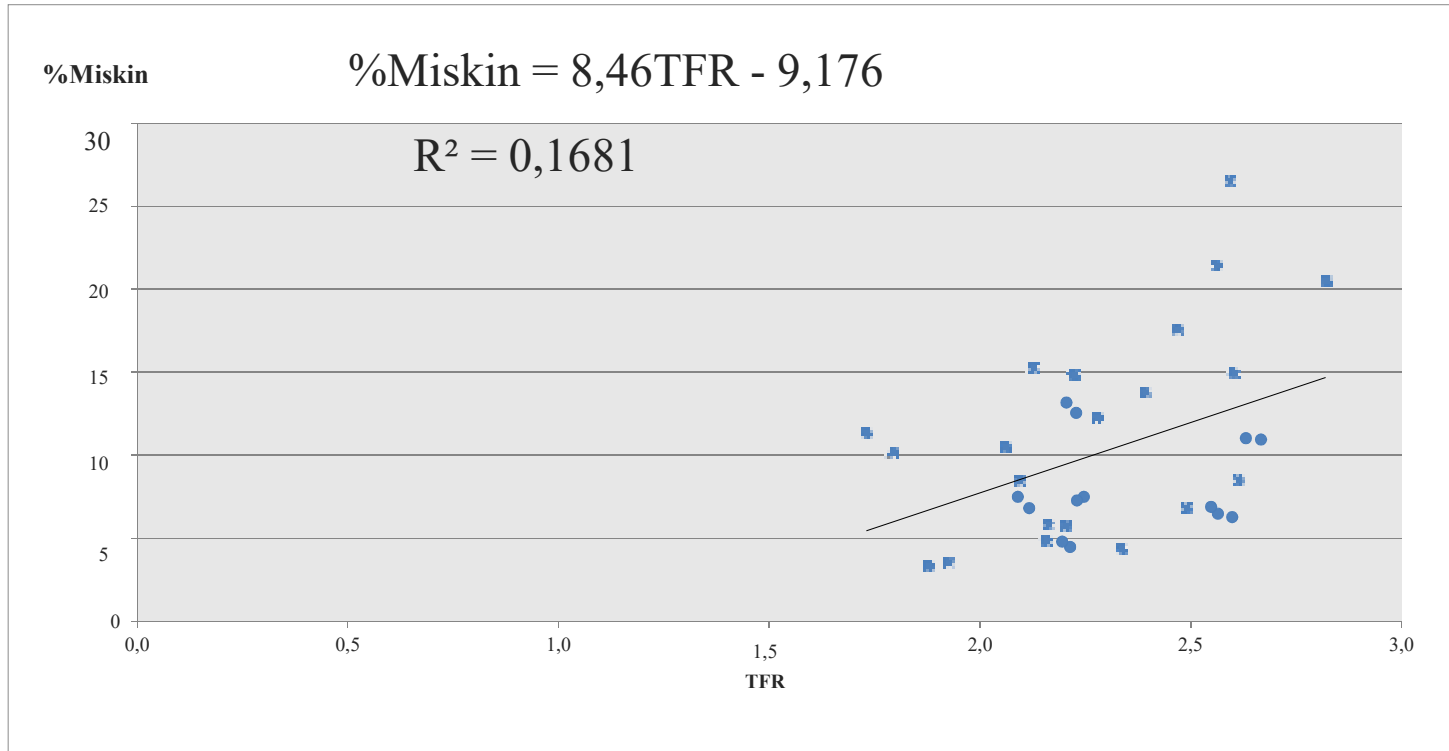
Semakin tinggi tingkat kelahiran ,
semakin pendek lama sekolah rata-
rata

Angka fertilitas total (TFR) 2015 dan angka partisipasi murni (APM SMA) 2019 menurut provinsi Indonesia



Semakin tinggi tingkat kelahiran,
semakin rendah angka partisipasi
murni sekolah menengah

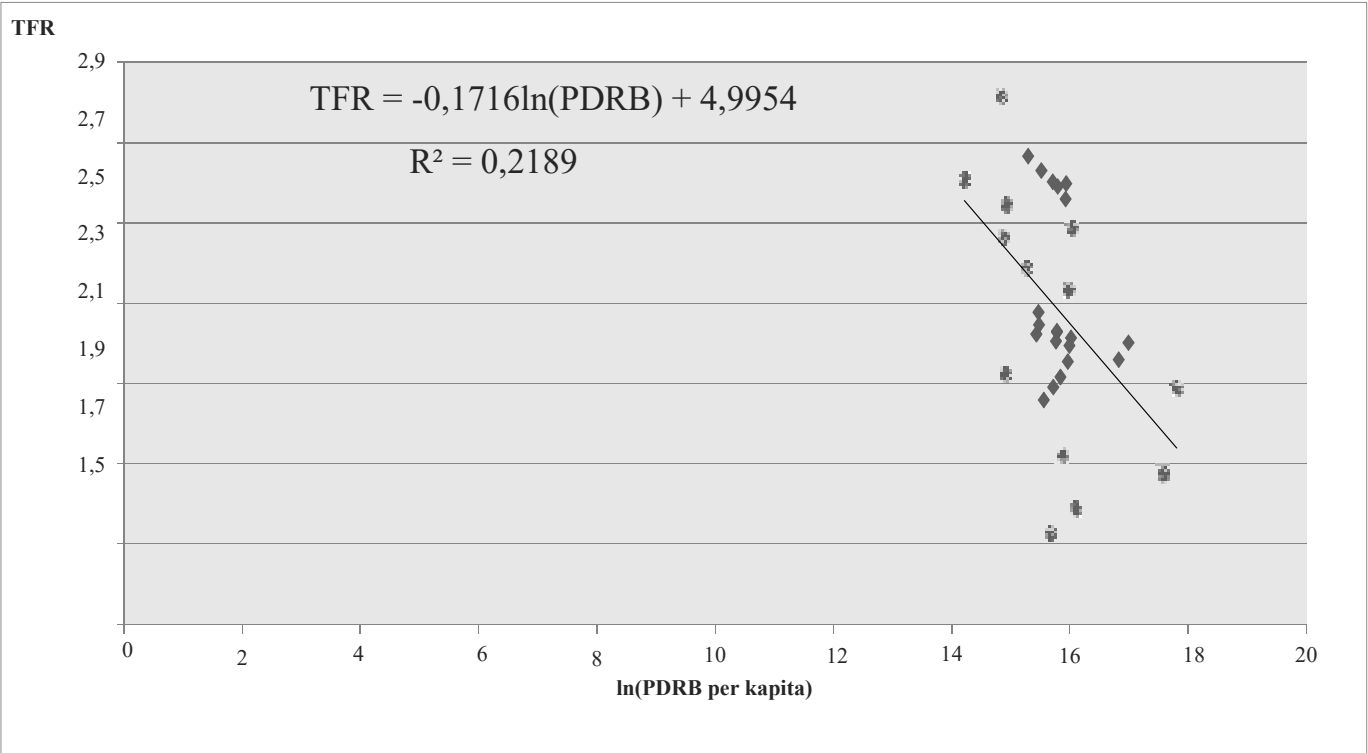
**Angka fertilitas total (TFR) 2015 dan
persentase penduduk miskin (% penduduk miskin) 2019
menurut provinsi Indonesia**



Semakin tinggi tingkat kelahiran,
semakin tinggi % penduduk miskin

Tingkat kelahiran yg tinggi dapat menghambat upaya pengentasan kemiskinan

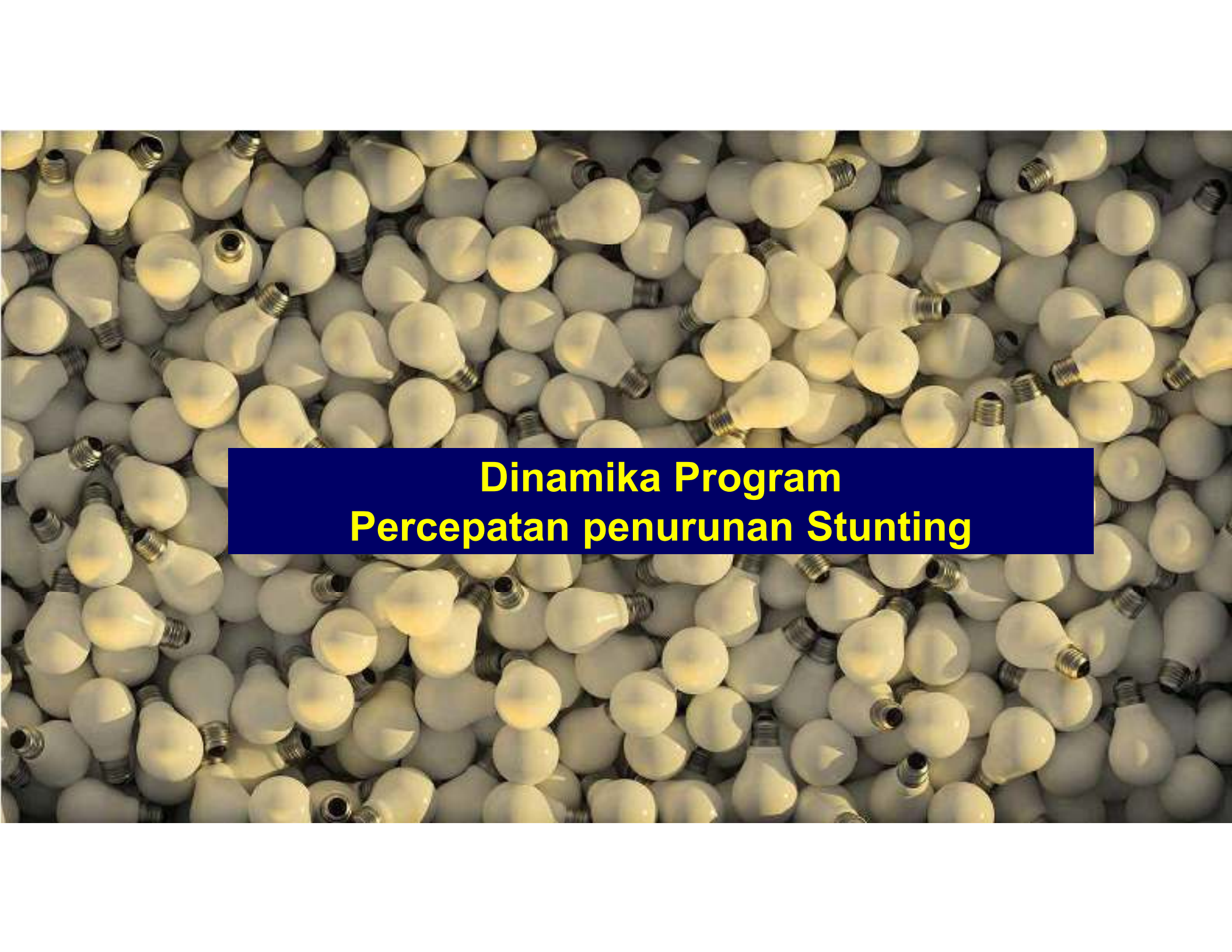
Angka Fertilitas Total (TFR) 2015 dan
angka pertumbuhan ekonomi 2011
menurut provinsi Indonesia



Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi,
semakin rendah tingkat kelahiran

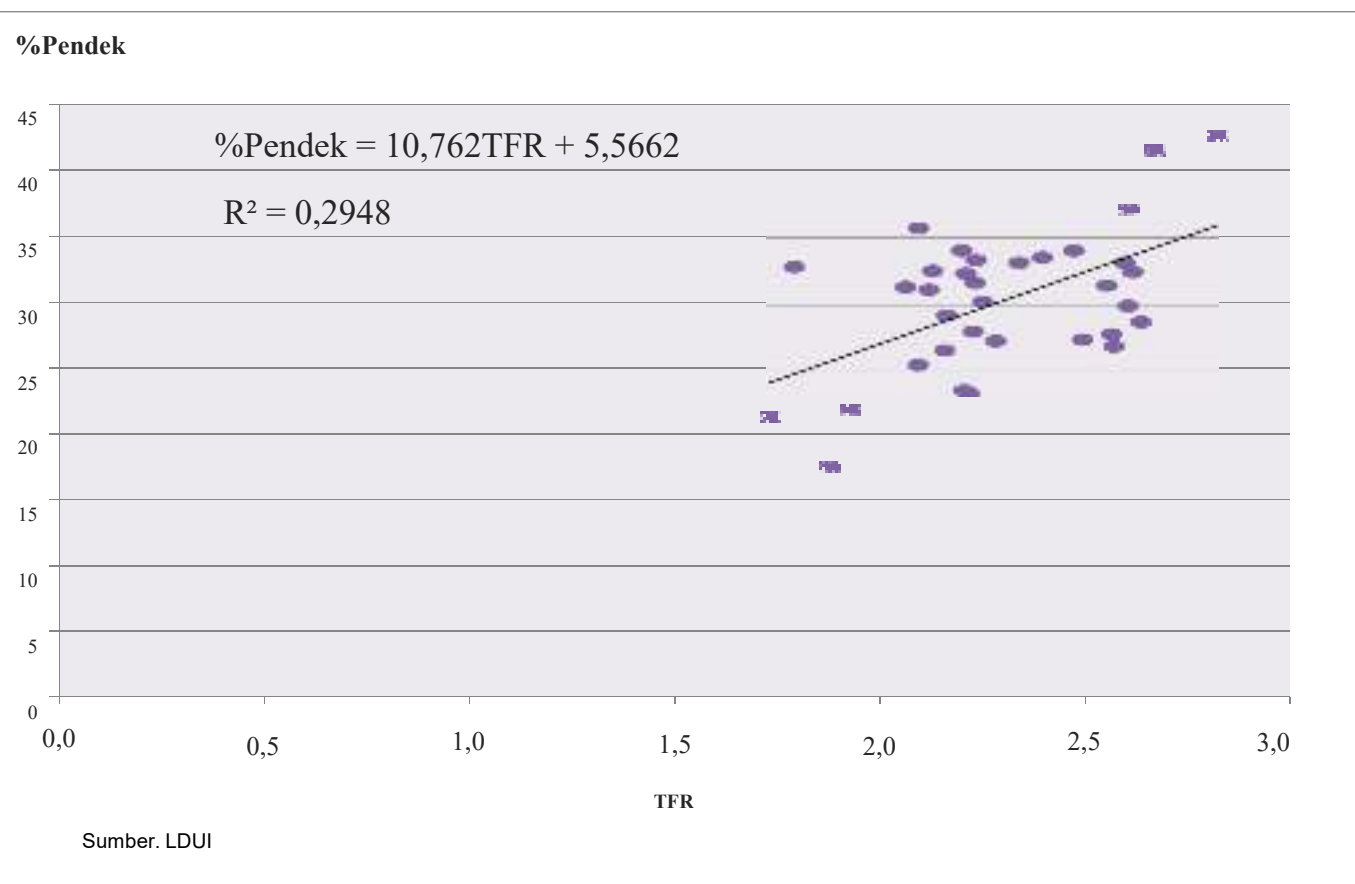
Pembangunan ekonomi berdampak (+) thd penurunan TFR

Sumber. LDUI



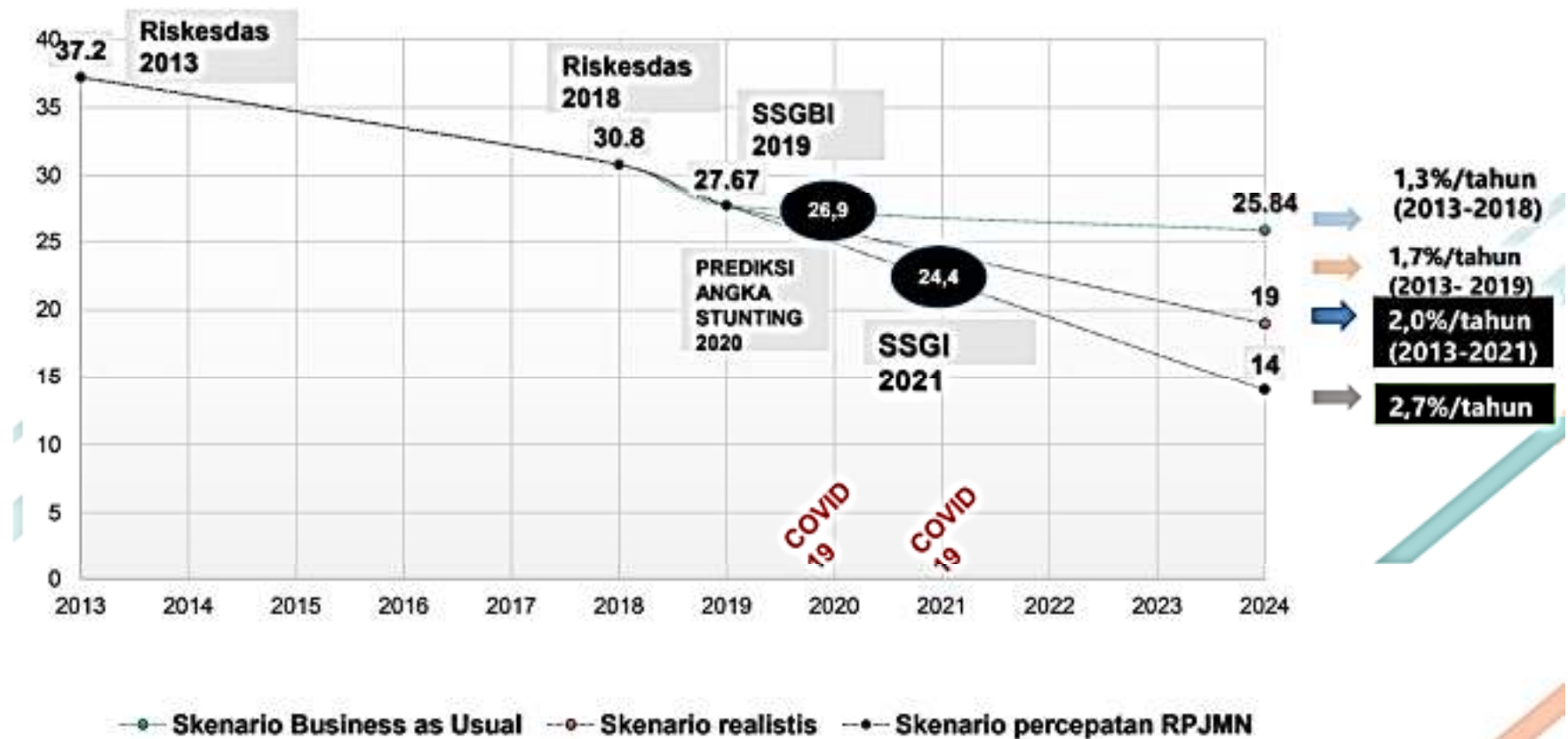
Dinamika Program Percepatan penurunan Stunting

Angka fertilitas total (TFR) 2015 dan persentase anak usia balita pendek (% balita pendek) 2018 menurut provinsi Indonesia

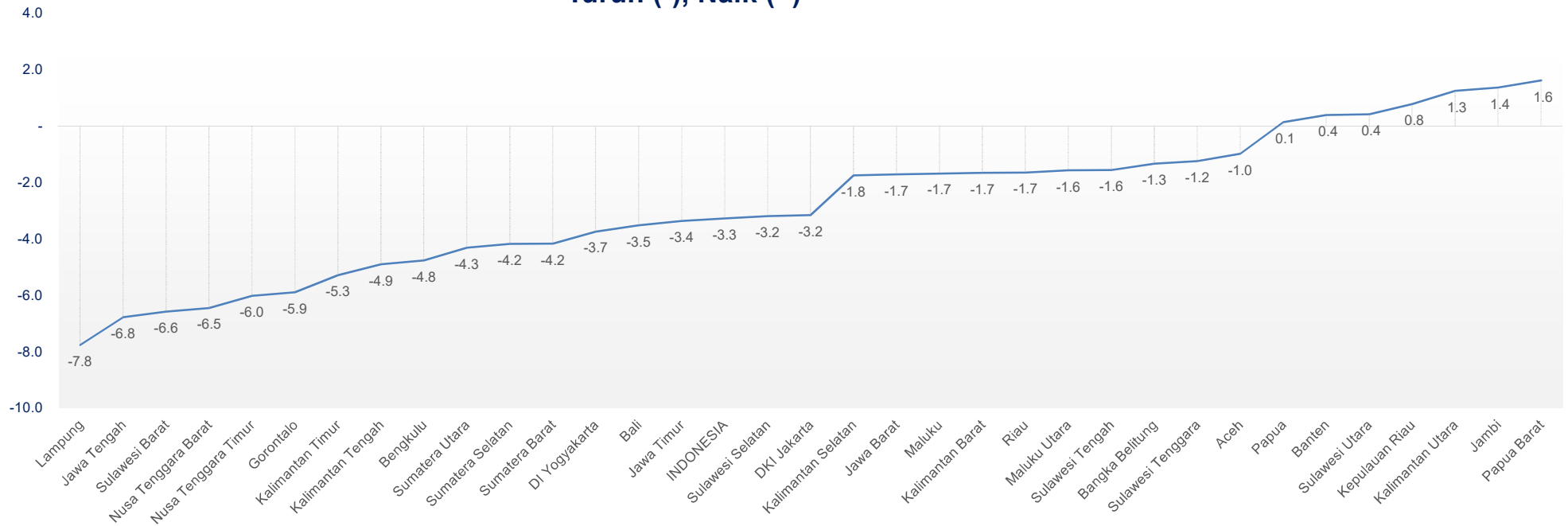


Semakin tinggi tingkat kelahiran, semakin tinggi % stunting

TREN & TARGET PENURUNAN STUNTING 2020-2024



Perubahan Prevalensi Stunting/Stunted 2019 -2021 (%) Turun (-), Naik (+)



Terdapat **7 provinsi** yang menunjukkan trend peningkatan prevalensi balita stunting/stunted selama 3 tahun (2019-2021), yaitu:

- 1). Papua; 2). Banten; 3). Sulawesi Utara; 4). Kepulauan Riau; 5). Kalimantan Utara; 6). Jambi dan 7). Papua Barat

Kluster operasional: Berbasis keluarga berisiko stunting

Kemiskinan **Air bersih & sanitasi & jamban** Pendidikan Akses layanan kesehatan



Catin (Pra-konsepsi)

1. Anemia;
2. Umur < 19 Tahun
3. Lila: < 23,5 cm
4. IMT: < 18.4 kg/m²

PERIODE EMAS
3 bulan PRAKONSEPSI



Ibu Hamil

1. Anemia;
2. KEK;
3. Pertumbuhan janin terhambat
4. 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu rapat)

PERIODE EMAS
1000 Hari Pertama Kehidupan



Ibu Pasca Persalinan

Tidak/belum menggunakan KB pasca persalinan



Anak 0-23 Bulan

1. BBLR;
2. PB<48cm;
3. Tidak menerima ASI eksklusif;
4. Tidak menerima Imunisasi dasar lengkap;
5. Tidak menerima MPASI yang baik (frekuensi, keberagaman makanan, kandungan protein);
6. gizi buruk/kurang & infeksi kronis (cacangan, diarre)
7. Baduta/balita dengan gangguan perkembangan & pertumbuhan



Anak 24-59 Bulan

DISKUSIKAN

Klp 1 :

Keterkaitan dinamika kependudukan dan **Pendidikan**. Berikan contohnya di wilayah anda.

Klp 2 :

Keterkaitan dinamika kependudukan dan **Ekonomi**. Berikan contohnya di wilayah anda.

Klp 3 :

Keterkaitan dinamika kependudukan dan **Kesehatan**. Berikan contohnya di wilayah anda.

STUDI KASUS

“ADA APA DENGAN TFR DAN *STUNTING*?”

Presiden Joko Widodo meminta jajarannya fokus menurunkan angka *stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak di 10 provinsi sambil menyoroti soal pelayanan terhadap ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Provinsi tersebut yakni **Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Barat, Gorontalo, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah**. Presiden RI mengatakan prevalensi atau jumlah keseluruhan kasus penyakit di 10 provinsi tersebut masih tinggi. Jokowi telah meminta Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto untuk mempercepat penurunan angka *stunting* menjadi 14 persen pada 2024. "Target kita seperti yang saya sampaikan ke Menkes, di 2024 kita harus bisa turun menjadi 14 persen," ucap Jokowi. Presiden Jokowi menyoroti akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita agar tetap terlaksana di tengah pandemi Covid-19. Layanan itu berupa pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan suplemen vitamin A bagi ibu menyusui dan makanan pendamping ASI. "Aspek promotif, edukasi, sosialisasi bagi ibu hamil juga pada keluarga harus digencarkan sehingga meningkatkan pemahaman untuk pencegahan *stunting*," tuturnya.

Stunting atau kekerdilan terkait dengan kekurangan gizi kronis pada masa awal pertumbuhan. Efek lanjutannya adalah anak akan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sistem kekebalan tubuh atau imunitas kurang sehingga gampang sakit, dan berisiko terkena diabetes, penyakit jantung, stroke, kanker saat dewasa. Berdasarkan laporan Unicef, Indonesia adalah contoh negara kekurangan gizi bahkan sebelum pandemi Covid-19. Dimana ada lebih dari tujuh juta anak balita menderita *stunting* atau kekerdilan. Hal ini telah membawa Indonesia berada di peringkat 5 (lima) besar berkaitan dengan pengerdilan anak.

Ternyata kondisi ini terjadi di provinsi X. Data di provinsi tersebut menunjukkan jumlah balita dengan gizi buruk sangat tinggi. Selain data balita yang mengalami *stunting*, juga diketahui bahwa TFR di provinsi tersebut juga tergolong tinggi, yakni mencapai angka 3,2. Kondisi demikian membuat pemerintah provinsi X perlu membuat kebijakan yang dapat menekan angka kelahiran, namun dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, terutama balita.

Sumber berita:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200805113656-20-532357/10-provinsi-tertinggi-stunting-disoroti-jokowi>, diakses pada 24 Agustus 2020, 4.39 PM

INSTRUKSI PENUGASAN

Lakukan diskusi atau telaah.

Berikan tanggapan terkait:

1. Kondisi apa yang ditemukan di 10 provinsi tersebut?
2. Apa tindakan solutif untuk mengatasi permasalahan di provinsi tersebut?
3. Bagaimana kaitannya dengan materi dinamika kependudukan, pembangunan dan program KB?



KESIMPULAN

➤ Pengelolaan dinamika kependudukan penting untuk meningkatkan pencapaian pembangunan dan program KB.

➤ Program KB berhubungan erat dgn pencapaian pembangunan Pendidikan, ekonomi, dan Kesehatan.



Tingkat kelahiran
yg lebih rendah



Meningkatkan akses thd :

- Pendidikan yg lebih tinggi
- Pekerjaan yg dibayar
- Pertumbuhan ekonomi
- Pencapaian pembangunan manusia

&

Menurunkan :

- Tingkat kemiskinan
- Stunting

Bahan Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2009. Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta, Indonesia.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Pembangunan Berwawasan Kependudukan. Jakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, dan ICF. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2019. Jakarta, Indonesia.
- House, W.J. 1995. Integrating population factors in development planning. Pacific Health Dialog. Vol. 2. No.1. Original Papers.
- Kementerian Kesehatan. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. Literasi Dinamika Kependudukan dan Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 serta Pemanfaatannya untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. Penulis: Omas Bulan Samosir.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2018. Salinan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. BAPPENAS: Jakarta.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2010. Dasar-dasar Demografi. Edisi 2. Editor: S.M. Adioetomo dan O.B. Samosir. Depok, Indonesia
- Rajagukguk, W. 2010. Pertumbuhan Penduduk sebagai Faktor Endogen dalam Pertumbuhan Ekonomi. Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

TERIMA KASIH

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta